

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN REMAJA
PRAMUKA DI KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

DEWI AGUSTIN

NIM: 210501110167

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN REMAJA
PRAMUKA DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen



Oleh :

DEWI AGUSTIN

NIM: 210501110167

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan
terhadap Pengelolaan Keuangan pada Remaja
Pramuka di Kota Malang

SKRIPSI

Oleh
Dewi Agustin
NIM : 210501110167

Telah Disetujui Pada Tanggal 30 April 2025
Dosen Pembimbing,



Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M
NIP. 198903272018012002

LEMBAR PENGESAHAN

Effects of Lifestyle and Financial Literacy on the Financial Management Skill of Teenage Scouts

SKRIPSI

Oleh

DEWI AGUSTIN

NIM : 210501110167

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen (S.M.) Pada 23 Mei 2025**

Susunan Dewan Penguji :

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Dr. Indah Yuliana, SE., MM

NIP. 197409182003122004



2. Anggota Penguji

Muhammad Nanang Choiruddin, SE., M.M

NIP. 198508202023211019



3. Sekretaris Penguji

Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

NIP. 198903272018012002



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Muhammad Sulhan, SE., MM NIP.
197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Agustin
NIM : 210501110167
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada proram studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeru (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

“Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Remaja Pramuka di Kota Malang” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “Duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “Klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan ata pihak Fakltas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 30 Juni 2025



Dewi Agustin

NIM: 210501110167

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT, penguasa seluruh alam, atas limpahan rahmat, petunjuk, kesehatan, kesempatan, dan kekuatan yang dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan baik dan optimal.

Tugas Akhir ini penulis dedikasikan sebagai wujud terima kasih dan bakti kepada:

Ayahanda Moch. Sodikin dan Ibunda Suparmi tercinta, juga kakak saya Anggi Maretha yang selalu memberikan restu, kasih sayang, dukungan yang tidak pernah putus. Skripsi ini dipersembahkan sebagai ungkapan cinta dan penghargaan yang mendalam.

Ibu Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M yang dengan sabar dan bijaksana memberikan arahan serta bimbingan yang sangat mendukung selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis juga mengapresiasi diri sendiri atas ketekunan dan kegigihan dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan selama proses penyelesaian tugas akhir ini hingga akhirnya mencapai titik akhir ini.

MOTTO

“Man Jadda Wajada”

“Barang siapa bersungguh-sungguh, dia pasti akan berhasil”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, karya ilmiah dengan judul “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Remaja Pramuka di Kota Malang” ini dapat penulis rampungkan.

Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, utusan Allah yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya Islam yang mulia.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis mengetahui dan sadar sepenuhnya bahwa keberhasilan karya ini tidak lepas dari bimbingan serta kontribusi pemikiran yang berharga dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam pada kesempatan ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh anggota keluarga, dari Bapak, Ibu, hingga Kakak, tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan..
7. Para sahabat dan teman-teman pramuka penulis yang berada di Kota Malang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat hingga skripsi ini rampung.
8. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada rekan dengan NIM 210501110108 atas kontribusi yang signifikan dalam proses penulisan skripsi ini. Beliau telah menemani, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan motivasi yang tak henti agar penulis

terus maju dan pantang menyerah dalam menggapai cita-cita dan selalu menemani sejak awal perkuliahan hingga saat ini.

9. Dengan kerendahan hati, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak, dan tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Demi penyempurnaan tulisan ini, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Semoga karya sederhana yang penulis buat ini bisa memberikan manfaat yang baik bagi siapapun yang membacanya. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 29 April 2025

Dewi Agustin

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	6
MOTTO	7
KATA PENGANTAR.....	8
ABSTRAK	16
ABSTRACT	17
الملخص.....	18
BAB I PENDAHULUAN.....	19
1.1 Latar Belakang	19
1.2 Rumusan Masalah	24
1.3 Tujuan Penelitian.....	25
1.4 Manfaat Penelitian.....	25
BAB II KAJIAN PUSTAKA	26
2.1 Penelititan Terdahulu.....	26
2.2 Kajian Teori	36
2.2.1 <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	36
2.2.2 Pengelolaan Keuangan	37
2.2.3 Gaya Hidup	42
2.2.4 Literasi Keuangan	46
2.3 Hubungan antar Variabel	51
2.4 Kerangka Konseptual	52
2.5 Hipotesis Penelitian.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
3.1 Jenis Penelitian	55
3.2 Lokasi Penelitian	55
3.3 Populasi dan Sampel	55
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	57
3.5 Data dan Jenis Data	57
3.6 Teknik Pengumpulan Data	58
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	58

3.8	Skala Pengukuran	61
3.9	Uji Instrumen.....	63
3.9.1	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	63
3.9.2	Uji Asumsi Klasik.....	64
3.10	Analisis Data	65
3.10.1	Analisis Path	65
3.10.2	Uji Hipotesis.....	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		68
4.1	Objek Penelitian	68
4.2	Karakteristik Responden	69
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	69
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili.....	70
4.3	Analisis Distribusi Frekuensi Responden.....	71
4.3.1	Variabel Gaya Hidup	72
4.3.2	Variabel Literasi Keuangan	73
4.3.3	Variabel Pengelolaan Keuangan	75
4.4	Hasil Uji Instrumen Penelitian	76
4.4.1	Uji Validitas	76
4.4.2	Uji Reliabilitas	78
4.5	Hasil Uji Asumsi Klasik	79
4.5.1	Uji Normalitas	79
4.5.2	Uji Multikolinieritas	80
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas	81
4.6	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	83
4.7	Hasil Pengujian Hipotesisi	85
4.7.1	Uji Parsial (Uji-t).....	85
4.7.2	Uji Simultan (Uji F)	86
4.7.3	Uji Determinasi (R^2).....	87
4.8	Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
4.8.1	Pengaruh Gaya Hidup secara Parsial terhadap Pengelolaan Keuangan	89
4.8.2	Pengaruh Literasi Keuangan secara Parsial terhadap Pengelolaan Keuangan	91

4.8.3	Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan secara Simultan terhadap Pengelolaan Keuangan	94
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1	Kesimpulan.....	97
5.2	Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....		100
LAMPIRAN.....		106

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 1 Jumlah Remaja yang Bersekolah di tahun 2023-2024	56
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	59
Tabel 3. 3 Skor Penelitian menggunakan Skala Likert	62
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	69
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili.....	70
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Hidup.....	72
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan	74
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Pengelolaan Keuangan.....	75
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas	77
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas.....	78
Tabel 4. 8 Uji Normalitas.....	80
Tabel 4. 9 Uji Multikolinieritas	80
Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas metode <i>Glesjer</i>.....	82
Tabel 4. 11 Uji Regresi Linier Berganda	84
Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	85
Tabel 4. 13 Uji Simultan (Uji F)	86
Tabel 4. 14 Uji Determinasi (R²).....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	54
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas P-Plot	79
Gambar 4. 2 Hasil Scatterplot.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Data Kuesioner	106
Lampiran 2 : Uji Validitas.....	117
Lampiran 3 : Hasil Uji Reliabilitas.....	120
Lampiran 4 : Biodata Peneliti.....	121

ABSTRAK

Agustin, Dewi. 2025, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Remaja Pramuka di Kota Malang”

Pembimbing : Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

Kata Kunci : gaya hidup, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pramuka

Penelitian ini dilatarbelakangi pada pentingnya kemampuan pengelolaan keuangan sejak usia muda dan peran organisasi Pramuka dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab yang relevan dengan pengelolaan keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian adalah 135 remaja berusia 15-19 tahun yang aktif dalam kegiatan Pramuka di Kota Malang, yang dipilih menggunakan teknik convenience sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan remaja Pramuka di Kota Malang. Temuan ini mengimplikasikan bahwa semakin baik pemahaman keuangan dan gaya hidup yang terarah, semakin meningkat pula kemampuan pengelolaan keuangan remaja Pramuka.

ABSTRACT

Agustin, Dewi. 2025, *THESIS*. Title : *"The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on Financial Management among Scout Adolescents in Malang City"*

Supervisor : Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M.

Keywords : *lifestyle, financial literacy, financial management, scouts*

This research is motivated by the significance of financial management skills from a young age and the role of the Scout organization in instilling values of independence and responsibility relevant to financial management.

This study employs a quantitative approach with a survey method. The research sample comprises 135 adolescents aged 15-19 years who are actively involved in Scout activities in Malang City, selected using convenience sampling. Data were collected through questionnaires that underwent validity and reliability testing and were subsequently analyzed using a multiple alinear regression techniques.

The research findings indicate that both lifestyle and financial literacy individually (partially) and together (simultaneously) have a positive and significant influence on the financial management of Scout adolescents in Malang City. These findings imply that a better understanding of financial matters and a more directed lifestyle correlate with improved financial management abilities among Scout adolescents.

الملخص

أغوستين، ديوي 2025، سكريبسي العنوان: "تأثير مط الحياة وحو الأية المالية على الإدارة المالية للكشافة المراهقين في دينة الإاج

المشرف: د. مار إيكاجاواتي، م

الكلمات المفتاحية: مط الحياة، وحو الأية المالية، والإدارة المالية، والإدارة المالية والكشافة

إن الدافع وراء هذه الدراسة هو أهمية مهارات الإدارة المالية منذ الصغر ودور المنظمة الكشفية في غرس قيم الاستقلالية والمسؤولية ذات الصلة بالإدارة المالية

ويستخدم هذا البحث نهجًا كمياً باستخدام أسلوب المسح. وقدملت عينة البحث 135 راءهًا تتراوح أعمارهم بين 15 و19 عامًا. الناطين في الأنشطة الكشفية في دينة الإاج، وتم اختيارهم باستخدام أسلوب أخذ العينات الملائمة. تم جمع البيانات خلال استبيانات تم اختبار صحتها وثوقيتها، وتم تحليلها باستخدام تقنيات الاحدار الخطي المتعدد

أظهرت النتائج أن مط الحياة وحو الأية المالية يؤثران بشكل جزئي وتزان على الإدارة المالية لمراهقي الكشفية في دينة الإاج تأثيرًا إيجابيًا وهذا على الإدارة المالية للمراهقين. ن الكشفية في دينة الإاج. وتشير النتائج إلى أنه كلما كان الإمام المالي ومط الحياة أفضل، كانت قدرة الكشفية المراهقين على الإدارة المالية أفضل

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak mungkin bisa terlepas dari keuangan, secara finansial yang mengarahkan kualitas seorang individu pada kemampuannya untuk mengelola keuangan sehari-hari. Kemampuan seseorang, terutama generasi muda, dalam memahami topik keuangan akan memberikan manfaat signifikan dalam mengelola kehidupan sehari-hari mereka dengan lebih efektif, agar lebih berhemat dan dapat mengatur keuangan mereka dengan baik (Afandy dan Niangsih. 2020). Dalam dunia pendidikan tentunya diajarkan untuk bisa lebih cermat dalam mengelola keuangan baik itu pendidikan formal maupun non-formal, seperti halnya dalam organisasi pramuka. Pramuka adalah organisasi kepanduan yang ada di dalam maupun di luar sekolah (Fakhruzzaini, et.al. 2022).

Dalam pramuka pembahasan mengenai keuangan telah ada pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, dimana kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dan kekayaan harus memiliki pengelolaan yang baik (UU 12 2010/AD/ART Gerakan Pramuka). AD/ART secara nyata menerangkan tujuan pendidikan kepramukaan, salah satunya adalah membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan nilai-nilai ini sejalan dengan konsep pengelolaan keuangan yang baik. Pramuka tidak hanya sebatas tali menali dan bernyanyi saja, tetapi banyak sekali ilmu yang didapatkan dari pramuka. Kedisiplinan yang tinggi juga bisa didapatkan dari mengikuti pramuka, jika siswa tersebut menerapkan kepramukaan dengan baik (Yusdinar & Manik. 2023).

Anggota Pramuka terdiri dari peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pendega, yang merupakan bagian dari gerakan Pramuka. Tingkatan dalam Pramuka ditentukan berdasarkan usia anggotanya, dengan kelompok Siaga rentang usia 7 sampai 10 tahun, tingkatan penggalang dengan usia 11-15 tahun, tingkatan penegak usia 16 sampai 20 tahun dan yang

terakhir tingkatan pandega dengan rentang usia 21-25 tahun (Jayanti. 2016). Kepramukaan mencakup semua jenis kegiatan yang terkait dengan gerakan Pramuka, termasuk beragam aktivitas yang menarik dan mengandung nilai-nilai pendidikan (Nasrudin. 2018).

Kegiatan kepramukaan juga mengikuti beberapa aturan yang terdapat dalam Trisatya dan Dasadharma. Dasadharma Pramuka adalah sepuluh pedoman hidup yang harus dimiliki setiap anggota Pramuka dalam kehidupan sehari-hari (Najmia & Rahmah. 2023). Setiap pedoman mempunyai arti tersendiri dan mempunyai nilai yang sama pentingnya bagi anggota Pramuka. Salah satu contohnya yang berkaitan dengan keuangan adalah Dasadharma Pramuka ke- 8 yang menekankan pentingnya berhemat, cermat dan bersahaja yang harus diamalkan bagi setiap anggota Pramuka. Pramuka juga menerapkan Tanda Keahlian Khusus (TKK) yaitu menabung yang berfungsi untuk melatih anggota pramuka agar mampu mengelola keuangan dengan bijak dan memahami literasi keuangan dengan cermat (Esensi, T. 2020).

Tindakan menabung ini tidak hanya sekadar kebiasaan, tetapi juga mencerminkan proses pengambilan keputusan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial, seperti yang dijelaskan dalam Theory Of Planned Behavior. Theory Of Planned Behavior (TPB) atau Teori 2 Perilaku yang Direncanakan dicetuskan oleh Icek Ajzen (1985) melalui artikelnya "From intentions to actions : A Theory of planned behavior". TPB didasarkan pada berbagai teori sikap seperti teori belajar, teori harapan nilai, teori-teori konsistensi serta teori atribusi. Menurut TPB, intensi berperilaku ditentukan oleh tiga determinan utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan control perilaku yang dirasakan. Sampai saat ini, teori ini banyak digunakan dalam beragam keilmuan yang membahas mengenai perilaku dan isu lingkungan.

Pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Pertama adalah pengetahuan individu itu sendiri yang memadai tentang konsep keuangan, seperti tabungan, investasi dan manajemen utang,

sikap individu dalam menghadapi pengeluaran, serta pengaruh lingkungan sosial budaya yang tidak dapat diabaikan (Lusardi, A., & Mitchell, O. S. 2011). Fungsi dari pemahaman manajemen tentunya dapat meminimalisir kerugian dan meningkatkan keuntungan baik untuk diri sendiri, dan juga orang lain (Nurdiansyah dan Rahman. 2019). Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi manajemen individu yaitu gaya hidup dan literasi keuangan.

Menurut Sina (2012) Manajemen keuangan adalah kegiatan pengelolaan keuangan pribadi yang tidak lain adalah suatu proses dimana seorang individu dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan yang dapat mengelola sumber daya keuangan secara terorganisir dan sistematis. Menurut Dwinta (2010) pengelolaan keuangan adalah suatu proses untuk mengendalikan dan menggunakan aset keuangan. Menurut Purba dkk., (2021) manajemen keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.

Gaya hidup adalah cara hidup atau kegiatan seseorang untuk mengisi atau menghabiskan waktu hidupnya. Menurut Kotler dan Keller (2016) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup juga menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup juga dapat dilihat dari kebiasaan sosial, termasuk interaksi dengan teman dan keluarga, serta partisipasi dalam komunitas dan acara-acara sosial, yang seringkali membutuhkan pengeluaran tambahan (Zakia & Asmarani. 2022). Kebiasaan berbelanja dan penggunaan teknologi, seperti belanja online dan penggunaan aplikasi keuangan, juga mencerminkan gaya hidup modern yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Selain itu, aspek kesehatan dan kebugaran, seperti keanggotaan gym dan pola makan sehat, mengindikasikan komitmen terhadap kesehatan fisik yang dapat mempengaruhi alokasi anggaran seseorang.

Manajemen keuangan modern sangat dipengaruhi oleh gaya hidup dan literasi keuangan individu. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya (Kotler dan Keller. 2016). Gaya hidup yang mencerminkan pola konsumsi, kebiasaan belanja, dan preferensi seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana seseorang mengelola keuangannya. Gaya hidup seseorang dalam mengikuti tren atau pengaruh teman sebaya juga dapat mempengaruhi keputusan keuangan mereka. Penelitian terkait gaya hidup yang dilakukan oleh Rozaini, N., Purwita, S., & Meiriza, M. S. (2021) bahwa bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, penelitian Sri Ratna S (2020) mendukung penelitian sebelumnya, bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan ASN.

Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan ekonomi yang bijak. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keyakinan, dan kreativitas yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam membuat keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan penting bagi individu dan masyarakat, karena pengetahuan ini dapat membantu menghindari masalah keuangan di masa depan. Tidak hanya orang dewasa, anak-anak dan remaja juga perlu memahami literasi keuangan agar dapat mengelola keuangannya dengan baik. OJK dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (2017) menyatakan bahwa tujuan literasi keuangan adalah untuk meningkatkan kualitas keputusan keuangan individu serta mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. Hal ini memungkinkan individu untuk memilih dan memanfaatkan lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, guna mencapai kesejahteraan.

Pemahaman keuangan atau literasi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola berbagai

aspek sumber daya keuangan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. (Santini, et al. 2019). Dimana hal ini berarti literasi keuangan ini adalah bagaimana kita memahami dan dapat menerapkan pengelolaan keuangan yang benar dan cermat agar dapat mengatur keuangan dengan baik dan juga dapat bermanfaat dalam jangka panjang. (Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. 2020).

Literasi keuangan menjadi tiga dimensi utama yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Literasi keuangan mencakup kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi secara efektif, termasuk pengetahuan tentang konsep dasar seperti tabungan, investasi, kredit, dan manajemen utang (Remund. 2010). Dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, individu dapat merencanakan masa depan dengan lebih baik, menghindari jebakan utang, dan mengelola risiko keuangan secara efektif. Sikap keuangan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, pendidikan, dan pengaruh sosial, yang semuanya berkontribusi pada bagaimana individu mengelola keuangan mereka (Furnham dan Argyle. 1998).

Ulfatun, Dewi dan Udhma (2016) menganalisis tingkat literasi keuangan yang meliputi pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi yang mengindikasikan perlunya upaya peningkatan literasi keuangan. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asmer Novrianto S (2020) meneliti tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku keuangan.

Menurut Nurdiansyah dan Rahman (2019) ada beberapa fungsi pengelolaan keuangan yaitu dengan adanya perencanaan dan pertimbangan yang matang terhadap manajemen keuangan, maka akan memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian bagi suatu perusahaan, pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan evaluasi keuangan untuk acuan kegiatan perusahaan selanjutnya, sebagai pengecekan internal perusahaan

agar tidak terjadi penyimpangan dan jika terdapat manajemen keuangan yang baik, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang dapat melihat rasio laba rugi perusahaan, artinya pengelolaan keuangan yang baik akan membawa seseorang pada masa depan yang relatif aman, walaupun tidak dapat dipastikan, namun jika seseorang memiliki perencanaan keuangan yang baik maka ia juga dapat dipastikan dapat mengelola keuangan tersebut untuk masa depan. Menurut Pratiwi, S. E., & Prajawati, M. I. (2024) pengelolaan keuangan yang baik yaitu dengan memiliki perencanaan keuangan yang sudah matang.

Literasi keuangan yang baik tidak hanya akan bermanfaat bagi diri sendiri, tentunya akan bermanfaat bagi perekonomian negara. Pengelolaan keuangan yang baik tidak lepas dari adanya perilaku keuangan atau gaya hidup seseorang, semakin tinggi gaya hidup maka semakin besar pula pengeluarannya. Namun, jika seseorang pandai dalam mengelola keuangan tidak mengikuti gaya hidupnya, pasti tidak akan mengalami kesulitan dalam memilih antara yang dibutuhkan atau hanya sekedar keinginan.

Dari uraian masalah sebelumnya, peneliti tertarik untuk menginvestigasi lebih jauh mengenai pengetahuan dan perilaku keuangan remaja Pramuka di Kota Malang. Peneliti menduga bahwa tingkat literasi keuangan dan gaya hidup berpotensi memengaruhi cara remaja Pramuka di Kota Malang mengelola keuangan mereka. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan studi yang berjudul **“Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Remaja Pramuka di Kota Malang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Gaya Hidup berpengaruh Signifikan positif pada Pengelolaan Keuangan Remaja Pramuka di Kota Malang?

2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh Signifikan positif pada Pengelolaan Keuangan Remaja Pramuka di Kota Malang?
3. Apakah Gaya Hidup dan Literasi Keuangan secara Simultan terhadap Pengelolaan Keuangan Remaja Pramuka di Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan Menganalisis pengaruh Gaya Hidup pada Pengelolaan Keuangan Remaja Pramuka di Kota Malang
2. Menguji dan Menganalisis pengaruh Literasi Keuangan pada Pengelolaan Keuangan Remaja Pramuka di Kota Malang
3. Menguji dan Menganalisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan secara Simultan terhadap Pengelolaan Keuangan Remaja Pramuka di Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1 Kontribusi Teoretis:

Secara teoritis dan konseptual, studi ini diharapkan dapat memberikan ide baru untuk pengembangan literasi keuangan pada masyarakat terkhusus generasi muda dan memperbaiki perilaku keuangan yang positif, terutama di kalangan anggota Pramuka. Penelitian ini juga digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, agar terus memantau literasi keuangan dan gaya hidup anggota pramuka.

2 Kontribusi Praktis:

Secara praktis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk melakukan evaluasi yang bermanfaat tentang literasi keuangan. Juga dapat digunakan untuk acuan merancang program pelatihan atau diskusi untuk meningkatkan pengetahuan remaja, khususnya mereka yang mengikuti organisasi pramuka. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi dasar referensi untuk studi lanjutan yang mengeksplorasi topik literasi keuangan dan gaya hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelititan Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan beragam temuan yang signifikan mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan dan perilaku keuangan. Berikut adalah penjelasan rinci dari beberapa penelitian tersebut:

1. Hasil Penelitian Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020)

Penelitian Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020) yang berjudul "Pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial behavior pada youth entrepreneur kota Malang" mengeksplorasi dampak pengetahuan keuangan (financial knowledge) dan sikap keuangan (financial attitude) terhadap perilaku keuangan (financial behavior) di kalangan wirausahawan muda di Malang. Menggunakan metode analisis regresi, korelasi, uji signifikan statistik, dan analisis mediasi, mereka menemukan bahwa interaksi antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan memberikan pengaruh tambahan yang signifikan terhadap perilaku keuangan yang lebih baik. Hasil ini menunjukkan pentingnya edukasi keuangan dan pembentukan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan bagi pengusaha muda.

2. Hasil Penelitian Sri Ratna S (2020)

Sri Ratna S (2020) dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN)" mempelajari bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan aparatur sipil negara. Melalui analisis regresi linear berganda, ditemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan ASN,

dengan pengaruh total sekitar 48%. Temuan ini menekankan pentingnya pemahaman keuangan yang baik dan gaya hidup yang terencana dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan di kalangan ASN.

3. Hasil Penelitian Asmer Novrianto S (2020)

Asmer Novrianto S (2020) dalam studinya yang berjudul "Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara)" meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Melalui regresi linear sederhana, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih positif, yang berarti mereka lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan bijak.

4. Hasil Penelitian Ulfatun, Dewi dan Udhma (2016)

Ulfatun, Dewi dan Udhma (2016) dalam penelitiannya berjudul "Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta" menganalisis tingkat literasi keuangan yang mencakup pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi. Menggunakan analisis deskriptif, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta masih rendah. Temuan ini mengindikasikan perlunya upaya peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa untuk mendukung kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif.

5. Hasil Penelitian Putri, N. A., & Lestari, D. (2019)

Putri, N. A., & Lestari, D. (2019) dalam penelitian mereka yang berjudul "Pengaruh Gaya Hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta" meneliti pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda. Menggunakan analisis regresi linear berganda, serta uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa baik gaya hidup maupun literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kombinasi antara gaya hidup yang baik dan literasi keuangan yang tinggi dalam mencapai pengelolaan keuangan yang efektif.

6. Hasil Penelitian Sucihati (2021)

Sucihati (2021) dalam studinya berjudul "Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Makassar" mengevaluasi dampak gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan regresi linear berganda, penelitian ini menemukan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini menekankan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan yang baik sangat penting bagi mahasiswa untuk mengelola keuangan mereka secara efisien.

7. Hasil Penelitian Sugiharti dan Maula (2019)

Sugiharti dan Maula (2019) dalam penelitian mereka yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa" mengkaji pengaruh pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi

terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Melalui analisis deskriptif dan verifikatif, ditemukan bahwa pengetahuan dasar keuangan, tabungan, pinjaman, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan asuransi tidak berpengaruh. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan di bidang tertentu lebih berdampak pada perilaku keuangan mahasiswa dibandingkan bidang lainnya.

8. Hasil Penelitian Dina Apriliana Dewi (2018)

Dewi, D. A. (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap dana pensiun dan gaya hidup pada perencanaan dana pensiun” mengkaji pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap dana pensiun, dan gaya hidup dalam perencanaan dana pensiun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode WarpPLS, dan temuan ini menjelaskan bahwa literasi keuangan, sikap terhadap dana pensiun dan gaya hidup berpengaruh signifikan positif terhadap perencanaan dana pensiun.

9. Hasil Penelitian Elsa Alfa Rizi (2021)

Rizi, E. A. (2021) dalam studinya berjudul " Pengaruh Orientasi Masa Depan, gaya Hidup, dan literasi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun " Penelitian ini meneliti bagaimana orientasi masa depan, gaya hidup, serta literasi keuangan memengaruhi perencanaan dana pensiun di Kota Surabaya. Melalui pendekatan analisis deskriptif dan inferensial dengan metode Structural Equation Model-Partial Least Squares (SEM-PLS), validitas, reliabilitas, dan discriminant validity diuji. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa orientasi masa depan secara positif memengaruhi perencanaan keuangan. Sebaliknya, variabel gaya hidup dan literasi keuangan tidak memberikan pengaruh positif

yang signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Implikasinya adalah bahwa gaya hidup yang baik dan literasi keuangan yang memadai tidak secara otomatis mendorong individu untuk melakukan perencanaan keuangan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020) “Pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial behavior pada youth entrepreneur kota Malang”	Financial knowledge, Financial attitude	Financial Behavior	Analisis regresi, korelasi, uji signifikan statistik, analisis mediasi	Interaksi antara pengetahuan keuangan (financial knowledge) dan sikap keuangan (financial attitude) memberikan pengaruh tambahan terhadap perilaku keuangan (financial behavior) yang lebih baik.

2	Sri Ratna S (2020), “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN)”	Literasi Keuangan dan Gaya Hidup	Perilaku keuangan	Regresi Linear berganda	Penelitian ini menunjukan bahwa adanya literasi keuangan dan gaya hidup akan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan sebesar kurang lebih 48%
3	Asmer Novrianto S (2020), “Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa(s tudi kasus mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan	Regresi linear sederhana	Penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku mahasiswa ysng termasuk dalam kategori baik maka literasi keuangan juga akan berpengaruh positif terhadap

	Universitas Sumatera Utara)”				perilaku keuangan mahasiswa tersebut
4	Ulfatun, Dewi dan Udhma (2016), “Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta”	Pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman asuransi dan investasi	Literasi keuangan	Analisis Deskriptif	Penelitian ini menjukukan bahwa tingkat literasi keuangan khususnya mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta masih rendah.
5	Putri, N. A., & Lestari, D. (2019), “Pengaruh Gaya Hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja	Gaya hidup dan Literasi Keuangan	Pengelolaan Kuangan	Analisis regresi linear berganda, Uji t, Uji F, Uji Koefisien Determinasi	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara parsial dan stimultasn

	muda di Jakarta”				terhadap pengelolaan keuangan
6	Sucihati (2021), “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Makassar”	Gaya hidup dan Literasi keuangan	Pengelolaan Keuangan	Uji validalitas, Uji realibilitas, regresi Linear berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup dan juga literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang diukur melalui uji t dan uji f.
7	Sugiharti dan Maula (2019), “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa”	Pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman. Asuransi investasi dan literasi keuangan	Perilaku pengelolaan keuangan	Analisis deskriptif dan verikatif	Penelitian ini menunjukan bahwa pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, investasi dan literasi

					keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan asuransi tidak berpengaruh.
8	Dina Apriliana Dewi (2018), “Pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap dana pensiun dan gaya hidup pada perencanaan dana pensiun”	literasi keuangan, sikap terhadap dana pensiun dan gaya hidup	perencanaan dana pensiun	Metode WarpPLS	Menjelaskan bahwa literasi keuangan, sikap terhadap dana pensiun dan gaya hidup berpengaruh signifikan positif terhadap perencanaan dana pensiun.

9	Elsa Alfa Rizi (2021), “Pengaruh Orientasi Masa Depan, gaya Hidup, dan literasi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun”	Orientasi Masa Depan, gaya Hidup, dan literasi keuangan	perencanaan dana pensiun	metode analisis deskriptif dan analisis inferensial metode Structural Equation Model-Partial menggunakan Least Squares (SEM-PLS), peneliti melakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan menguji discriminant validity	Menemukan bahwa orientasi masa depan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan, namun variabel gaya hidup dan literasi keuangan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.
---	---	---	--------------------------	---	--

Penelitian terdahulu menjadi landasan penting bagi penelitian yang sedang dilakukan, terutama kesamaan dalam hal variabel dan alat analisis yang digunakan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki fokus objek yang berbeda, yaitu remaja pramuka yang ada di Kota Malang. Perbedaan signifikan lainnya terletak pada pengembangan variabel dependen, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap aspek keuangan, dengan memberikan perhatian khusus pada gaya hidup dan literasi keuangan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Sebuah teori psikologis bernama *Theory of Planned Behavior* (TPB) dicetuskan oleh Icek Ajzen (1985) untuk memahami bagaimana keyakinan dan sikap memengaruhi perilaku individu. Lebih lanjut, teori ini digunakan untuk memprediksi niat seseorang dalam bertindak. TPB sendiri merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang juga merupakan karya Ajzen bersama Martin Fishbein (1985).

Sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*, *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa intensi dapat diramalkan dari tiga pembentuknya, yakni sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. tiga komponen utama yang mempengaruhi niat berperilaku dijelaskan sebagai berikut:

1. Sikap terhadap Perilaku

Ini mencakup evaluasi individu terhadap perilaku tertentu, apakah mereka memandangnya positif atau negatif. Sikap ini dibentuk oleh keyakinan tentang hasil yang diharapkan dari perilaku tersebut. Misalnya, jika seseorang percaya bahwa menabung akan membawa keamanan finansial, maka sikap mereka terhadap menabung akan positif.

2. Norma Subjektif

Norma subjektif merujuk pada persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Ini mencakup pandangan orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman mengenai perilaku tersebut. Jika individu mendapatkan sebuah dukungan dari orang terdekat, mereka akan percaya bahwa tindakan tersebut sudah benar.

3. *Perceived Behavioral Control* (PBC)

PBC adalah sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengendalikan perilaku tertentu. Ini mencakup faktor-faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat kemampuan mereka

untuk melakukan tindakan tersebut. Misalnya, jika seseorang merasa memiliki cukup sumber daya dan kemampuan untuk berinvestasi, maka PBC mereka akan tinggi, yang pada gilirannya akan meningkatkan niat mereka untuk berinvestasi.

Menurut TPB, niat berperilaku adalah prediktor terkuat dari tindakan nyata. Mereka akan melakukan sebuah perilaku jika didasari dengan niat yang kuat. Namun, TPB juga mengakui bahwa niat tidak selalu berujung pada tindakan nyata, terutama jika ada faktor eksternal yang menghalangi individu dari melaksanakan niat tersebut

Berbeda dengan pandangan kontrol perilaku yang absolut, *Theory of Planned Behavior* (TPB) berpendapat bahwa derajat kendali atas perilaku bervariasi. Beberapa perilaku mungkin sangat terkendali, sementara yang lain hampir tidak terkendali, dan banyak perilaku berada di antara kedua ekstrem tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kendali ini meliputi aspek internal individu (misalnya, kompetensi, potensi, informasi yang dimiliki, keadaan emosi, dan tingkat stres) serta aspek eksternal (situasi dan kondisi lingkungan). Sebagai perbaikan terhadap TRA, Ajzen mengintegrasikan anteseden intensi ketiga, yaitu *perceived behavioral control* (PBC), yang kemudian mengarah pada penamaan teori yang baru ini sebagai *Theory Of Planned Behavior* (TPB).

2.2.2 Pengelolaan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut Sina (2012) Pengelolaan keuangan adalah sebuah kegiatan manajemen keuangan pribadi yang tidak lain merupakan sebuah proses dimana seorang individu dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan yang dapat mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Menurut Dwinta (2010) pengelolaan keuangan merupakan proses untuk menguasai dan menggunakan aset keuangan. Purba et al. (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, dan pengendalian aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keuangan, seperti bagaimana dana bisnis diperoleh dan dimanfaatkan

Pengelolaan keuangan bukan sekadar proses administratif tetapi merupakan keterampilan integral dalam kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Pengelolaan keuangan memungkinkan seseorang untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, dan investasi dengan efektif, sehingga menciptakan stabilitas finansial jangka panjang dan kemampuan untuk merencanakan masa depan secara lebih baik. Hal ini melibatkan kemampuan untuk membuat anggaran yang realistis, mengontrol utang, mengelola risiko keuangan, dan mengoptimalkan sumber daya finansial yang ada. Selain itu, pengelolaan keuangan juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana keputusan keuangan hari ini dapat mempengaruhi tujuan jangka panjang seperti pensiun, pendidikan anak, atau membeli rumah.

Sedangkan menurut Irfani (2020) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai serangkaian aktivitas pengelolaan dana perusahaan yang berfokus pada bagaimana cara mendapatkan dan menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien demi kemajuan perusahaan di masa depan.

Menurut Nurdiansyah dan Rahman (2019) ada beberapa fungsi dari pengelolaan keuangan :

1. Dengan adanya perencanaan dan pertimbangan yang matang dari pengelolaan keuangan, maka akan memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian bagi sebuah perusahaan

2. Pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan evaluasi keuangan untuk acuan kegiatan perusahaan selanjutnya
3. Sebagai pemeriksaan internal perusahaan agar tidak terjadi penyimpangan
4. Jika ada pengelolaan keuangan yang baik pelaporan dari laba rugi setiap taunnya akan dapat dilihat.

2.2.2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengelolaan Keuangan

Menurut Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011) ada sejumlah faktor yang kompleks, yaitu:

1. Pengetahuan yang memadai tentang konsep-konsep keuangan seperti tabungan, investasi, dan manajemen utang menjadi fondasi utama. Individu yang terampil dalam memahami dan menerapkan pengetahuan ini cenderung lebih bijaksana dalam membuat keputusan keuangan terhadap perubahan ekonomi yang ada.
2. Sikap keuangan yang positif juga berperan penting; sikap ini mencakup kepercayaan diri dalam mengelola uang, keinginan untuk menabung, serta kemampuan untuk mengelola risiko finansial dengan baik.
3. Faktor perilaku juga memainkan peran krusial, termasuk kebiasaan pengeluaran, perencanaan anggaran, dan kesediaan untuk mengambil risiko yang terukur.
4. Pengaruh lingkungan sosial dan budaya juga tidak bisa diabaikan; norma-norma keluarga dan nilai-nilai yang diterapkan dalam lingkungan sekitar dapat membentuk pola-pola pengelolaan keuangan seseorang.

Keseluruhan, kombinasi faktor-faktor ini pengetahuan, sikap, perilaku, dan faktor lingkungan berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengelola

keuangan mereka secara efektif dan mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik.

2.2.2.3 Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut Yundari (2021) ada tiga indikator yang menunjukkan pengelolaan keuangan. Ketiga indikator adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Anggaran dimana kemampuan individu atau rumah tangga dalam menyusun rencana anggaran pendapatan dan pengeluaran secara periodik.
2. Pengendalian Keuangan yang berarti kemampuan individu atau rumah tangga dalam memantau dan mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan.
3. Penyimpanan dan Investasi artinya kemampuan individu atau rumah tangga dalam menyisihkan pendapatan mereka dalam jumlah yang ditentukan untuk demi tujuan keuangan di masa depan.

2.2.2.4 Pengelolaan Keuangan dalam Prespektif Islam

Dalam pandangan Islam, mencatat semua transaksi yang dijalankan merupakan yang yang tidak boleh terupakan saat dalam mengelola keuangan apalagi menggunakan uang bukan untuk keperluan pribadi ini perlunya dihindari. Hal ini bertujuan untuk melindungi semua pihak jika ada masalah di kemudian hari. Selain itu, keuangan milik bersama dan keuangan pribadi harus dipisahkan agar tidak ada penggunaan dana bersama untuk keperluan pribadi (Arifin, 2022). Sebagaimana yang telah dijelaskan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al- Baqarah : 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ

فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكَمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْلَى إِلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun dari padanya. Jika yang berutang itu lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antara kamu. Jika tidak ada (dua orang) saksi lelaki, maka (boleh) seorang saksi lelaki dan dua orang saksi perempuan di antara orang-orang yang kamu ridai, agar jika seorang di antara kedua perempuan itu lupa maka yang seorang mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktunya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagimu untuk tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli. Dan janganlah penulis maupun saksi dibuat sulit. Dan jika kamu melakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada

dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ayat ini menekankan kaum mukmin untuk mencatat setiap transaksi utang-piutang yang tidak tunai dan memiliki jangka waktu tertentu, yang hendaknya ditulis dengan benar oleh seorang penulis yang adil atas dikte orang yang berutang dengan jujur dan tanpa pengurangan. Jika pihak yang berutang lemah atau tidak mampu mendiktekan, walinya dapat melakukannya dengan jujur. Selain itu, transaksi tersebut hendaknya disaksikan oleh dua orang saksi laki-laki yang adil, atau seorang saksi laki-laki dan dua saksi perempuan yang terpercaya agar saling mengingatkan jika lupa. Para saksi tidak boleh menolak jika dipanggil, dan umat Islam tidak boleh bosan mencatat utang, baik kecil maupun besar, hingga batas waktunya, kecuali dalam perdagangan tunai. Dalam jual beli pun dianjurkan adanya saksi, dan tidak boleh mempersulit penulis maupun saksi. Ayat ini menekankan pentingnya pencatatan dan persaksian untuk keadilan, memperkuat bukti, dan menghindari keraguan, serta diakhiri dengan perintah bertakwa kepada Allah yang Maha Mengetahui.

2.2.3 Gaya Hidup

2.2.3.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup adalah cara hidup atau aktifitas seseorang untuk mengisi atau menghabiskan waktu mereka untuk hidupnya. Kotler dan Keller (2016) menyatakan bahwa gaya hidup adalah representasi cara seseorang menjalani kehidupannya di dunia, yang ditunjukkan melalui aktivitas yang dilakukan, hal-hal yang diminati, serta opini yang dimiliki. Gaya hidup juga mencerminkan totalitas diri individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Nugroho (2010), gaya hidup merupakan perilaku konsumen yang menggambarkan masalah nyata di pikiran konsumen itu sendiri yang seolah-olah menyatu dengan hal yang berkaitan dengan masalah emosional dan juga psikologis konsumen. Gaya hidup adalah suatu pola hidup bagaimana seseorang mengatur kegiatannya dalam kehidupannya di lingkungan yang mereka jalani.

2.2.3.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Gaya Hidup

Ada beberapa faktor yang memengaruhi gaya hidup yang terjadi pada seseorang. Menurut Susanto (2013) menyatakan bahwa faktor internal dan faktor eksternal adalah dua faktor yang memengaruhi gaya hidup seseorang.

1. Faktor Internal

- a. Sikap individu dalam menghadapi pikirannya sendiri bagaimana kesadaran individu dalam menjalankan gaya hidupnya.
- b. Kepribadian, kepribadian ini hampir sama dengan sikap, namun kepribadian disini dapat berubah seiring berjalannya waktu.
- c. Konsep diri, hal ini bisa saja termasuk intropeksi diri terhadap minat yang ingin seseorang itu ambil.
- d. Pengalaman, semua tindakan nya di masa lalu akan memengaruhi gaya hidup seseorang.
- e. Persepsi, cara seseorang untuk mengatur, menilai dan memilih informasi gaya hidup seseorang

2. Faktor Eksternal

- a. Keluarga, yang menjadi sumber utama pengetahuan bagi individu sejak dini, mempengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangan dan gaya hidup.

- b. Kelas sosial seperti masyarakat dan organisasi turut memengaruhi minat dan sikap individu dalam menjalani gaya hidup mereka.
- c. Kebudayaan yang meliputi kepercayaan, seni, adat, dan tradisi juga membentuk cara hidup seseorang kepribadian ini hampir sama dengan sikap, namun kepribadian

Tidak semua individu terpengaruh secara sama oleh faktor-faktor ini; ada yang sangat terpengaruh oleh lingkungan, sementara yang lain mungkin menolak pengaruh eksternal dan memilih gaya hidup yang lebih mandiri.

2.2.3.3 Indikator Gaya Hidup

Indikator merupakan berbagai aspek yang mencerminkan bagaimana individu memilih untuk menghabiskan waktu, uang, dan sumber daya lainnya, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku dan keputusan keuangan mereka. Beberapa indikator utama gaya hidup meliputi (Ardiatama E, 2020) :

1. Karakter individu, indikator gaya hidup juga mencakup sikap terhadap tabungan dan investasi, di mana individu dengan gaya hidup hemat dan disiplin cenderung lebih fokus pada tabungan dan perencanaan keuangan jangka panjang dibandingkan dengan mereka yang memiliki gaya hidup konsumtif.
2. Aktivitas sehari-hari, kegiatan sehari-hari mencakup pola konsumsi, yaitu seberapa sering dan jenis barang atau jasa yang dibeli seseorang, yang menunjukkan apa yang mereka sukai dan anggap penting. Selain itu, kegiatan rekreasi dan hiburan juga penting, menunjukkan bagaimana seseorang menggunakan waktu luangnya, apakah untuk hal yang mahal seperti bepergian dan makan di restoran, atau

kegiatan yang lebih murah seperti membaca dan olahraga di rumah.

3. Ketertarikan terhadap membeli, minat dalam berbelanja mencerminkan kebiasaan belanja dan penggunaan teknologi, seperti belanja daring dan memakai aplikasi keuangan, yang menunjukkan gaya hidup modern yang dipengaruhi oleh teknologi. Di samping itu, aspek kesehatan dan kebugaran, seperti menjadi anggota pusat kebugaran dan makan makanan sehat, menunjukkan perhatian pada kesehatan fisik yang dapat memengaruhi bagaimana seseorang membagi uangnya.
4. Pandangan individu dan orang lain, pendapat diri sendiri dan orang lain meliputi hubungan dengan teman dan keluarga, serta ikut serta dalam kegiatan masyarakat dan acara sosial, yang seringkali membutuhkan uang tambahan.

Kombinasi dari berbagai indikator ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana gaya hidup mempengaruhi keputusan finansial dan kesejahteraan ekonomi seseorang. Dalam Saufika (2012), Kotler dan Amstrong (2008) menyatakan bahwa gaya hidup merefleksikan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Pengaruh orang sekitar dan lingkungan sekitar dapat mencerminkan gaya hidup seseorang.

2.2.3.4 Gaya Hidup dalam perspektif Islam

Islam mendorong umatnya untuk hidup sederhana (zuhud), yang bukan berarti harus miskin, tetapi lebih kepada tidak terikat pada dunia secara berlebihan dan mengutamakan kehidupan akhirat. Selain itu islam juga melarang hal yang sia-sia termasuk penggunaan harta, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 31 :

يَبْنَى اَءَمْ خُءُوا رَئِنَءَكُم عِنْدَ كُلِّ مَسْءِءٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِءُوا اِنَّهٗ لَا يُءِبُّ
اَلْمُسْرِءِىْنَ ﴿٣١﴾

Artinya : *Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.*

Ayat ini mengajarkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk mengenakan pakaian yang baik saat beribadah dan diperbolehkan menikmati makanan serta minuman yang halal, namun dilarang keras untuk berlebihan dalam segala hal tersebut, baik dari segi jumlah maupun kualitas, lantaran Allah membenci mereka yang berbuat melampaui batas. Ayat ini menjadi landasan penting dalam gaya hidup Islami yang menekankan kesederhanaan, keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi, mensyukuri nikmat tanpa pemborosan, menjaga kesehatan, dan mengutamakan ibadah, sehingga umat Islam diharapkan untuk hidup dalam batas kecukupan dan tidak terjerumus dalam kemewahan yang berlebihan.

2.2.4 Literasi Keuangan

2.2.4.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan ekonomi yang bijak. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keyakinan, dan kreativitas yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Pemahaman literasi keuangan yang baik

penting bagi individu dan komunitas, karena pengetahuan ini dapat membantu menghindari masalah keuangan di masa depan.

Tidak hanya orang dewasa, anak-anak dan remaja juga perlu memahami literasi keuangan agar mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan baik. OJK dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (2017) menyebutkan bahwa tujuan literasi keuangan adalah meningkatkan kualitas keputusan keuangan individu dan mengubah sikap serta perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. Ini membuka peluang bagi setiap orang untuk menentukan pilihan dan memanfaatkan berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan yang selaras dengan kebutuhan dan kemampuan finansialnya, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Edaran tahun 2017 menjelaskan bahwa Literasi Keuangan memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, memperbaiki kualitas pengambilan keputusan keuangan masyarakat. Kedua, mengakselerasi perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan ke arah yang lebih positif, sehingga mampu memilih dan memanfaatkan institusi, produk, dan layanan keuangan yang tepat bagi kebutuhan dan kemampuan mereka demi tercapainya kesejahteraan.

2.2.4.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan

Remund (2010) melalui risetnya mengidentifikasi tiga faktor utama yang membentuk literasi keuangan: pengetahuan tentang keuangan, bagaimana seseorang bersikap terhadap keuangan, dan bagaimana perilaku keuangannya. Literasi keuangan diartikan sebagai kecakapan individu dalam memahami serta mengelola keuangan personal secara efisien, termasuk pemahaman akan ide pokok seperti tabungan, investasi, pinjaman, dan manajemen utang. Lebih dari itu, literasi keuangan melibatkan kompetensi dalam menghasilkan keputusan finansial yang bijak dan memahami

dampak di masa depan dari keputusan-keputusan tersebut. Literasi keuangan yang baik berkaitan erat dengan perencanaan pensiun yang lebih baik dan kesejahteraan finansial yang lebih tinggi. Dengan pemahaman literasi keuangan yang cukup, individu dapat merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik, menghindari jebakan utang, dan mengelola risiko keuangan secara efektif.

Kemampuan untuk mengenali, mencari, menilai, dan menggunakan informasi secara efektif merupakan inti dari literasi pengetahuan atau literasi informasi. Dalam konteks akademis dan profesional, literasi pengetahuan sangat penting karena memungkinkan individu untuk terus belajar dan beradaptasi dalam lingkungan yang cepat berubah. Shapiro dan Hughes (1996) menyatakan bahwa literasi pengetahuan melibatkan kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menerapkan pengetahuan baru dalam konteks yang relevan. Pengetahuan literasi memegang peranan penting tidak hanya dalam ranah pendidikan, melainkan juga dalam praktik kehidupan sehari-hari, di mana kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis dan membuat keputusan berdasarkan data adalah keterampilan yang sangat bernilai.

Sikap keuangan mengacu pada perasaan, pendapat, dan kecenderungan individu terhadap pengelolaan uang dan keputusan finansial. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai dan keyakinan seseorang tentang uang dan dapat mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Salah satu contoh sikap keuangan yang positif adalah keyakinan diri dalam hal pengelolaan finansial atau menghargai pentingnya menabung, dapat mendorong perilaku keuangan yang sehat. Furnham dan Argyle (1998) menunjukkan bahwa sikap keuangan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, pendidikan, dan pengaruh sosial, yang semuanya berkontribusi pada bagaimana individu mengelola keuangan mereka. Sikap yang positif terhadap

keuangan seringkali berkaitan dengan praktik pengelolaan uang yang lebih bijaksana dan terencana.

Ketiga komponen ini saling berkaitan dan bersama-sama membentuk dasar dari pengelolaan keuangan yang efektif. Literasi keuangan membekali individu dengan fondasi pengetahuan serta instrumen yang dibutuhkan dalam menghasilkan keputusan finansial yang bijak. Tak hanya itu, literasi pengetahuan juga memberdayakan individu untuk terus belajar dan menyesuaikan diri seiring perubahan yang terjadi dalam lanskap keuangan dan ekonomi. Sikap keuangan mempengaruhi motivasi dan kesiapan seseorang untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Kombinasi dari literasi keuangan, literasi pengetahuan, dan sikap keuangan yang positif dapat membantu individu mencapai kesejahteraan finansial yang lebih besar dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

2.2.4.3 Indikator Literasi Keuangan

Berdasarkan penelitian yang disampaikan oleh Chen dan Volpe (1998), indikator dari literasi keuangan ada 4 yang meliputi:

1. Pemahaman tentang manajemen keuangan pribadi

Pengetahuan ini mencakup pengetahuan pribadi mengenai keuangan tentang bagaimana mengatur pemasukan dan pengeluaran dalam keuangan pribadi.

2. Informasi mengenai tabungan

Tabungan merujuk pada bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan dan disimpan untuk tujuan tertentu di masa depan. Informasi mengenai tabungan mencakup pemahaman tentang berbagai jenis produk tabungan, manfaat menabung (seperti dana darurat dan pencapaian tujuan finansial), serta strategi untuk meningkatkan kebiasaan menabung secara konsisten.

3. Pengetahuan dasar tentang investasi

Investasi adalah alokasi dana atau aset dan pastinya ingin mendapatkan keuntungan di masa depan. Pengetahuan dasar tentang investasi meliputi pemahaman tentang berbagai jenis instrumen investasi, konsep risiko dan imbal hasil, serta prinsip-prinsip dasar dalam memilih dan mengelola investasi.

4. Pengetahuan dasar tentang asuransi

Pengetahuan tentang pentingnya dan fungsi asuransi dalam melindungi aset dan kesehatan diri dari kerugian finansial akibat kejadian tak terduga.

2.2.4.4 Literasi Keuangan dalam Prespektif Islam

Islam berpegang teguh pada prinsip-prinsip Al-Qur'an yang mengajarkan pengelolaan harta secara bertanggung jawab, sesuai syariat, tidak boros, menghindari riba dan gharar, serta menunaikan kewajiban zakat dan memperbanyak sedekah. Pemahaman akan ayat-ayat ini menjadi landasan bagi seorang Muslim dalam mengambil keputusan keuangan yang berberkah di dunia dan di akhirat. Ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al-Isra' yat 26-27, yaitu:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya : *Dan penuhilah kewajiban terhadap kerabat terdekat, orang miskin, dan ibnu sabil. Jauhi tindakan menghambur-hamburkan harta dengan tidak bijak. Ketahuilah, bahwa para pemboros adalah sekutu-sekutu setan, dan setan adalah makhluk yang paling mengingkari Tuhannya.*

Ayat ini mengajarkan pentingnya mengelola harta dengan bijak, menunaikan hak orang lain, dan menjauhi perilaku boros yang dianggap sebagai sifat setan. Literasi keuangan membantu seseorang

agar bisa mengetahui bedanya kebutuhan dan hanya keinginan semata serta mengelola pengeluaran sesuai dengan kemampuan.

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1 Hubungan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya (Kotler dan Keller. 2016). Rozaini, N., Purwita, S., & Meiriza, M. S. (2021) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Berbagai penelitian telah menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara gaya hidup dengan perilaku pengelolaan keuangan individu. Studi yang dilakukan oleh Nurul dan Dayan (2019) serta Sucihati (2021) menyimpulkan bahwa variasi dalam gaya hidup dapat mempengaruhi secara signifikan praktik pengelolaan keuangan seseorang. Hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik sosial ekonomi individu turut berperan dalam membentuk kebiasaan keuangannya. Namun, temuan tersebut tidak sepenuhnya didukung oleh penelitian Syaliha dkk. (2022). Studi ini berargumen bahwa perilaku individu, meskipun penting, tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hipotesis ini mengasumsikan bahwa gaya hidup remaja pramuka di Kota Malang berkontribusi positif terhadap cara mereka mengelola keuangan mereka. Ini berarti semakin sehat gaya hidup remaja tersebut, semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

2.3.2 Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan ini adalah bagaimana kita memahami dan dapat menerapkan pengelolaan keuangan yang benar dan cermat agar dapat mengatur keuangan dengan baik dan juga dapat bermanfaat dalam jangka panjang. (Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti dan Molla (2019) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang bervariasi pada perilaku keuangan mahasiswa, bergantung pada validitas buktinya. Temuan ini selaras dengan

studi Asmer Novrianto S (2020) yang meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dan menemukan adanya korelasi positif yang signifikan. Lebih lanjut, Rahman et al. (2021) dalam penelitian mereka juga menguji dan menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap praktik pengelolaan keuangan. Berdasarkan temuan-temuan ini, dapat dihipotesiskan bahwa tingkat literasi keuangan pada remaja pramuka di Kota Malang berkorelasi positif dengan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi pemahaman keuangan yang dimiliki, semakin mahir mereka dalam mengambil keputusan finansial yang bijak dan efektif.

2.3.3 Hubungan Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Secara Bersamaan Terhadap Pengelolaan Keuangan

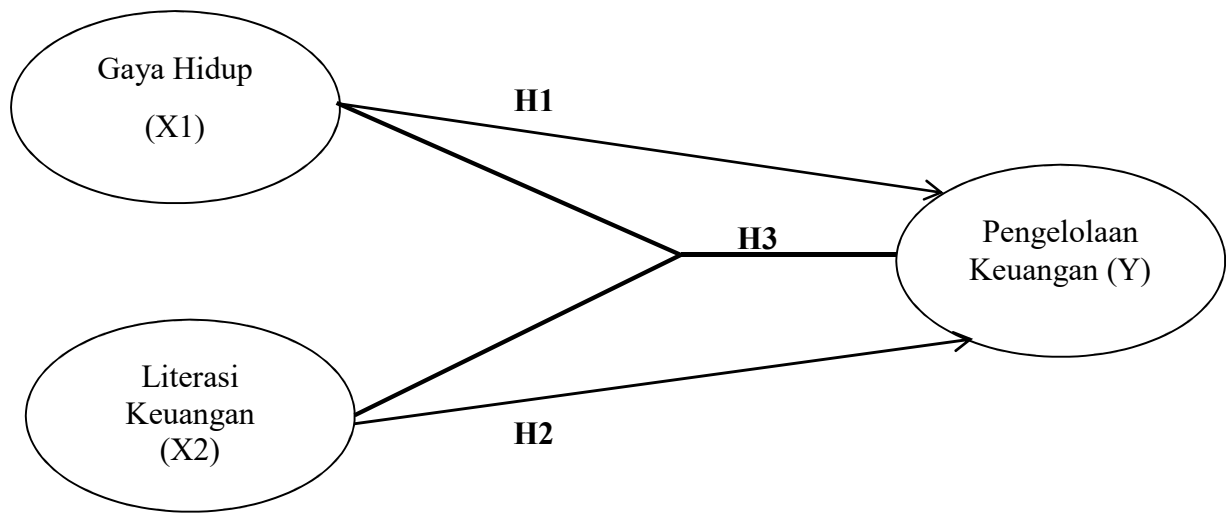
Hipotesis ini menduga adanya pengaruh positif secara simultan antara gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan khususnya bagi remaja pramuka di Kota Malang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al.(2020) dan Siruang & Kaiyeli (2024) yang menyoroti bahwa gaya hidup dan literasi keuangan secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan. Artinya, pelajar remaja di Kota Malang yang menyadari bahwa gaya hidup dan pemahamannya tentang masalah keuangan akan memengaruhi cara mereka mengelola uang akan memudahkan mereka dalam mengelola uang. Hipotesis ini menggabungkan kedua faktor, yaitu gaya hidup dan literasi keuangan, dan berpendapat bahwa kedua faktor tersebut secara bersamaan memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan remaja pramuka di Kota Malang dalam pengelolaan keuangan mereka.

2.4 Kerangka Konseptual

Studi ini menyelidiki bagaimana gaya hidup dan literasi keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan, dengan menempatkan perencanaan keuangan sebagai variabel mediasi. Artinya, diduga bahwa pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Pengelolaan

keuangan menjadi variabel yang dipengaruhi, sementara gaya hidup dan literasi keuangan bertindak sebagai mempengaruhi. Kerangka konsep yang dikembangkan untuk penelitian ini adalah, sebagai berikut :

Gambar 2. 1
Kerangka
Konseptual



(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Keterangan:

X : Variabel Bebas (Gaya Hidup dan Literasi Keuangan)

Y : Variabel Terikat (Pengelolaan Keuangan)

→ : Pengaruh secara langsung

2.5 Hipotesis Penelitian

Dalam pandangan Sugiyono (2017), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Sifat sementara ini dikarenakan jawaban tersebut baru dibangun berdasarkan kajian teoritis. Berdasarkan teori penulisan, berikut dapat dirumuskan hipotesis penelitian, yaitu:

1. H1 : Diduga Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan
2. H2 : Diduga Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan
3. H3 : Diduga Gaya Hidup dan Literasi Keuangan secara Stimultan berpengaruh Positif terhadap Pengelolaan Keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara gaya hidup dan literasi keuangan melalui pengumpulan serta analisis data numerik. Kuantitatif adalah jenis penelitian yang bergantung pada data numerik untuk menggambarkan, meramalkan, dan mengendalikan fenomena yang diteliti.

Dalam pandangan Sugiyono (2010), penelitian kuantitatif, yang berlandaskan pada filosofi positivisme, dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji populasi atau sampel terpilih. Proses pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, dengan memanfaatkan instrumen penelitian yang terstruktur, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang telah dirancang sebelumnya. Fokus utama dari jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada remaja pramuka di Kota Malang.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Malang, Jawa Timur, yang terbagi menjadi lima kecamatan: Klojen, Belimbing, Kedungkandang, Lowokwaru, dan Sukun. Penelitian mengenai pengetahuan keuangan remaja pramuka belum pernah dilakukan sebelumnya di Kota Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian Arikunto (2006). Sedangkan menurut Masyhuri dan Zainudin (2008) Dalam konteks penelitian, populasi adalah kelompok subjek yang memiliki ciri atau karakteristik umum dan menjadi sasaran penerapan hasil penelitian yang

digeneralisasi, sehingga dapat dibedakan dari kelompok subjek lainnya. Ini berarti bahwa populasi merupakan kumpulan sebuah pengukuran atau sumber data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, tempat atau bahkan benda.

Menurut data pada Badan Pusat Statistik Kota Malang, proyeksi penduduk terakhir pada tahun 2024 jumlah penduduk yang berusia 15-19 yang bersekolah tahun adalah sebanyak 19.793 siswa. Remaja pramuka yang berusia 15-19 tahun dan bertempat tinggal di Kota Malang merupakan popullasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Jumlah Remaja yang Bersekolah di tahun 2023-2024

Kecamatan	Jumlah Elemen
Kedungkandang	2.821
Sukun	851
Klojen	9.874
Blimbing	357
Lowokwaru	5.890
Kota Malang	19.793

Sumber data : BPS- Dinas Pendidikan Kota Malang

Bagian populasi yang akan diteliti lebih lanjut adalah sampel. Sampel harus mewakili seluruh populasi jika kita tidak dapat menelitinya secara keseluruhan, dengan syarat utama bahwa sampel harus mewakili semua aspek populasi. Menurut Kasiram (2008) Teknik sampling untuk mengambil sampel tujuannya untuk memastikan representasi sampel terhadap populasi.

Arikunto (2006) mengatakan bahwa Sampel merupakan sebagian atau wakil dari banyaknya populasi yang diteliti dan juga yang diambil sebagai sumber data yang bisa mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian adalah bagian kecil yang dipilih secara representatif dari populasi yang lebih

besar, baik berupa individu, objek, maupun unit. Tujuannya adalah untuk memahami karakteristik atau fenomena yang berlaku pada populasi secara keseluruhan. Sampel berfungsi sebagai representasi yang datanya dapat digeneralisasi untuk menggambarkan populasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini, sampelnya adalah 100 pelajar dari lima kecamatan di Kota Malang yang aktif bersekolah pada tahun ajaran 2023-2024.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, rumus Slovin digunakan karena dianggap mampu menghasilkan jumlah sampel yang representatif, sehingga temuan penelitian dapat digeneralisasikan. Keunggulan lain dari rumus ini adalah kemudahan perhitungannya yang tidak bergantung pada tabel sampel.

Berikut adalah Rumus *slovin*:

$$n = N / (1 + N \cdot e^2)$$

keterangan :

n : Jumlah sampel yang dibutuhkan

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Sampel yang diambil menggunakan rumus *Slovin* Baku dan menetapkan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10% dengan rumus sebagai berikut, $19,793 / (1 + 19,793 \times 0,1^2) = 99,4$ dibulatkan menjadi 100. Jadi penentuan sampel yang diambil minimal sebanyak 100 responden.

3.5 Data dan Jenis Data

Sugiyono (2017) menggambarkan bahwa data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari responden atau sumber yang relevan. Data ini dikumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan

menyebarkan kuesioner kepada pihak terkait untuk mengumpulkan pendapat yang relevan dengan fokus penelitian

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kuesioner atau angket. Teknik ini melibatkan pemberian sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden dengan harapan mereka dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2021), kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Lebih lanjut, kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk diisi. Adapun tahapan dalam mendapatkan data yang diperlukan adalah:

1. Membuat dan menyusun pertanyaan-pertanyaan pada *Google Formulir* sesuai dengan indikator terkait dengan gaya hidup dan literasi keuangan
2. Menyebar kuisisioner online kepada remaja berusia 15-19 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan bertempat tinggal di Kota Malang
3. Melakukan seleksi dari beberapa reponden yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan
4. Ketika jumlah sampel sudah terpenuhi, maka peneliti dapat melakukan pengolahan data

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam pandangan Sugiyono (2014), definisi operasional variabel adalah proses penetapan indikator terukur dari suatu konstruk atau sifat yang menjadi fokus dalam penelitian. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu gaya hidup dan literasi keuangan, serta satu

variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan. Variabel-variabel ini akan dijelaskan lebih lanjut beserta definisi dan indikatornya :

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
Gaya Hidup (X1)	Karakter individu	1. Kedisiplinan dalam menggunakan uang 2. Motivasi individu menggunakan uang 3. Mengetahui isi dan makna sila ke-8 dasadarma	<i>Ardiatama, E., & Budiarti, A. (2020)</i>
	Aktivitas sehari-hari	1. Membelanjakan untuk keperluan sekolah 2. Mengikuti trend masa kini 3. Mengikuti teman	
	Ketertarikan terhadap membeli	1. Rasa senang karena diri sendiri 2. Belanja karena minat bukan kebutuhan	
	Pandangan individu dan orang lain	1. Mampu menilai produk yang dibeli 2. Membandingkan harga setiap	

		produk yang dibeli 3. Membandingkan dengan adanya diskon ketika membeli produk	
Literasi Keuangan (X2)	Pemahaman manajemen keuangan pribadi	1. Pengetahuan mengenai cara mengelola keuangan pribadi secara efektif 2. Memahami aliran masuk dan keluar uang dalam keuangan pribadi.	<i>Chen dan Volpe (1998)</i>
	Informasi tentang menabung	1. Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman 2. Menabung secara konsisten	
	Pengetahuan dasar tentang investasi dan asuransi	1. Pengertian umum mengenai cara berinvestasi untuk pertumbuhan finansial.	

		2. Fungsi asuransi dalam melindungi aset dan kesehatan	
Pengelolaan keuangan (Y)	Mengelola keuangan	1. Mencatat pengeluaran dan belanja dalam periode harian, bulanan atau lainnya 2. Membandingkan harga di tiap toko yang akan di beli	<i>Yundari, T. (2021).</i>
	Menabung uang	1. Menabung secara berkala 2. Menyediakan dana untuk situasi tidak terduga	
	Perencanaan Anggaran	1. Membuat rencana anggaran secara rutin 2. Membandingkan pengeluaran aktual Anda dengan anggaran yang telah dibuat	

Sumber :data diolah oleh peneliti 2025

3.8 Skala Pengukuran

Menurut Sarwono (2006), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dalam sebuah penelitian. Dalam penerapannya, variabel yang akan diukur dipecah menjadi indikator-indikator yang merepresentasikan variabel tersebut. elanjutnya, indikator-indikator ini digunakan sebagai dasar

penyusunan butir-butir dalam instrumen penelitian, yang dapat berbentuk pernyataan maupun pertanyaan. Tujuan dari Skala Likert adalah memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan skor yang mencerminkan sikap responden terhadap ide-ide yang sedang dipelajari.

Dalam penelitian, skala Likert digunakan sebagai alat pengukur. Instrumen evaluasi dengan skala Likert menyediakan lima opsi respons untuk masing-masing butir pertanyaan, dengan rentang mulai dari tingkatan yang paling positif hingga tingkatan yang paling negatif.. Kategori tersebut meliputi:

Tabel 3. 3 Skor Penelitian menggunakan Skala Likert

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : data diolah 2025

Petunjuk pengisian skala adalah:

1. Sangat Setuju: pernyataan dalam item sangat didukung oleh responden.
2. Setuju: responden mendukung pernyataan dalam item.
3. Netral: responden tidak memiliki pendapat yang kuat terhadap pernyataan dalam item.
4. Tidak Setuju: responden tidak mendukung pernyataan dalam item.
5. Sangat Tidak Setuju: responden sangat tidak mendukung pernyataan dalam item.

Skala ini mencakup pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif menggambarkan aspek positif dari subjek sikap, sedangkan pernyataan negatif menggambarkan aspek negatifnya. Pernyataan

negatif digunakan untuk mengevaluasi konsistensi dan keakuratan instrumen pengukuran.

3.9 Uji Instrumen

3.9.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini, kuesioner menjadi sebuah alat yang dipakai, namun sebelum disebarkan masih perlu untuk diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menghasilkan seberapa berpengaruhnya analisis yang akan diuji:

3.9.1.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), validitas adalah tingkat kesesuaian antara data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak menunjukkan perbedaan antara laporan peneliti dan kejadian sebenarnya pada objek penelitian. Uji validitas digunakan untuk menilai keabsahan atau validitas sebuah kuesioner.

Menurut Ghazali (2011), sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner mampu mengungkapkan hal yang ingin diukur. Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah butir-butir dalam sebuah daftar pertanyaan layak dalam mendefinisikan suatu variabel. Dalam pengujian validitas, sebuah item pertanyaan atau pernyataan kuesioner dianggap valid jika nilai korelasi hitungnya (r hitung) sama dengan atau lebih besar dari nilai korelasi tabel (r tabel), yang mengindikasikan adanya korelasi signifikan dengan skor total. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, item tersebut dinyatakan tidak valid karena tidak menunjukkan korelasi yang signifikan dengan skor total.

3.9.1.2. Uji Reliabilitas

Ghazali (2011) menjelaskan bahwa reliabilitas suatu kuesioner sebagai alat ukur variabel ditentukan oleh konsistensi jawaban responden

dari waktu ke waktu. Apabila jawaban terhadap kuesioner cenderung stabil, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel atau dapat diandalkan. Reliabilitas sendiri merupakan indikator tingkat konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan konstruk atau dimensi suatu variabel. Lebih lanjut, Ghazali menekankan bahwa instrumen yang berkualitas tidak akan mengarahkan atau memaksakan responden pada pilihan jawaban tertentu.

Menurut Winarta (2015), konsistensi instrumen pengukuran dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas yang menggunakan data rasio. Uji ini memungkinkan penilaian reliabilitas untuk setiap pertanyaan secara bersamaan, dengan kriteria bahwa instrumen dianggap reliabel jika nilai Alpha yang dihasilkan melebihi 0,60. Rianse dan Abdi (2012) menjelaskan bahwa metode Alpha merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal suatu alat ukur dengan cara menganalisis reliabilitasnya hanya berdasarkan satu kali proses pengukuran. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = (k / k - 1)(1 - \sum Si / St)$$

Keterangan :

r_{11} : Nilai reliabilitas

Si : Varian skor tiap item pertanyaan

St : Varian total

K : Jumlah item pertanyaan.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas, Uji distribusi normal adalah uji yang dilakukan untuk memeriksa apakah ekspresi regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk menguji distribusi normal data yang digunakan (Priyatno, 2012).
2. Multikolinearitas, Uji multikolinearitas penting untuk mengungkap hubungan antara variabel gaya yang independen. Dengan memeriksa hubungan ini, kita dapat menentukan apakah ada di

antara mereka yang berkorelasi terlalu erat, memastikan analisis kita memiliki dasar yang kuat.

3. Heteroskedastisitas, Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varian residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Metode Glejser digunakan dalam pengujian ini, yang melibatkan regresi terhadap seluruh variabel. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:
 - a. Jika nilai probabilitas (Sig.) lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Alpha} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
 - b. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (Sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Alpha} < 0,05$), maka mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas

3.10 Analisis Data

3.10.1 Analisis Path

Penelitian ini menerapkan analisis jalur (Path Analysis) sebagai metode analisisnya. Analisis jalur sendiri adalah sebuah teknik dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta menguji model relasi yang kompleks antar berbagai variabel. Sebagaimana dikemukakan oleh Retherford dalam Sarwono (2007), analisis jalur berfungsi sebagai teknik untuk menganalisis hubungan sebab-akibat dalam konteks regresi berganda, terutama ketika variabel independen tidak hanya memengaruhi variabel dependen secara langsung, melainkan juga secara tidak langsung. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memeriksa dan menguji sejumlah hubungan simultan antara variabel-variabel dalam satu model.

Dalam konteks SPSS, path analysis dilakukan dengan menggunakan teknik Structural Equation Modeling (SEM), yang memungkinkan peneliti

untuk mengevaluasi pengaruh langsung dan tidak langsung antar-variabel dalam satu analisis. Proses path analysis dimulai dengan merancang model hipotetis berdasarkan teori yang mendukung penelitian. Model ini terdiri dari variabel-variabel independen (pemicu atau penyebab) dan variabel-variabel dependen (hasil atau dampak). Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data empiris yang diperlukan untuk menguji model tersebut. Data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk dilakukan analisis.

3.10.2 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2013) Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui tingkat dari pengaruh signifikansi antara variabel dependen dan variabel independen. Dimana uji ini menggunakan uji t dan uji F, yaitu :

1. Uji t, Apabila nilai t hitung melebihi nilai t tabel dan tingkat signifikansi (sig.) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dalam kondisi ini, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat, sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.
2. Uji F, digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu menolak hipotesis nol (H_0) jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau jika nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari tingkat signifikansi *Alpha* yang ditetapkan (biasanya 0,05), yang berarti variabel-variabel independen secara simultan

memiliki pengaruh yang signifikan, dan menerima H_0 jika sebaliknya, yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Penelitian ini secara khusus meneliti remaja yang saat ini aktif terdaftar sebagai anggota gerakan pramuka di wilayah Kota Malang, dengan batasan usia yang spesifik yaitu antara 15 hingga 19 tahun. Pemilihan rentang usia ini didasarkan pada pertimbangan psikologis dan perkembangan sosial ekonomi individu. Remaja berada dalam fase transisi menuju dewasa, yang ditandai dengan meningkatnya tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi. Mereka mungkin mulai menerima uang saku dalam jumlah yang lebih signifikan, memiliki pengalaman bekerja paruh waktu, atau dihadapkan pada kebutuhan untuk mengelola pengeluaran untuk keperluan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebutuhan pribadi lainnya. Keterlibatan mereka dalam organisasi pramuka juga menjadi pertimbangan penting, mengingat pendidikan kepramukaan menekankan pada kemandirian, kedisiplinan, dan keterampilan praktis, yang diasumsikan dapat memengaruhi pandangan dan perilaku mereka terhadap uang dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, fokus pada kelompok usia dan status keanggotaan pramuka ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana karakteristik unik mereka berinteraksi di dalam ranah pengelolaan finansial, gaya hidup dan literasi keuangan memiliki keterkaitan yang signifikan

Pemilihan Kota Malang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik demografis, pendidikan, dan sosial budaya wilayah tersebut. Dikenal sebagai pusat pendidikan, Malang merupakan salah satu kota besar yang terletak di Jawa Timur, Malang memiliki populasi remaja yang signifikan dan beragam, termasuk di dalamnya anggota pramuka dari berbagai tingkatan sekolah menengah pertama dan atas. Keberagaman latar belakang sosial ekonomi dan paparan terhadap berbagai pengaruh gaya hidup di lingkungan perkotaan Malang memberikan potensi variasi data yang kaya dan relevan untuk dianalisis. Selain itu, eksistensi dan aktivitas organisasi

pramuka yang terstruktur dan tersebar di berbagai sekolah dan komunitas di Malang memfasilitasi aksesibilitas peneliti untuk menjangkau responden yang memenuhi kriteria penelitian. Konteks urban dan dinamika sosial ekonomi Kota Malang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana gaya hidup yang dipengaruhi oleh tren perkotaan dan tingkat literasi keuangan yang mungkin bervariasi di antara remaja berinteraksi dalam membentuk praktik pengelolaan keuangan mereka sebagai anggota pramuka. Dengan demikian, Malang menjadi lokasi yang strategis untuk menginvestigasi fenomena yang diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini menyebarkan kuesioner kepada pelajar di Kota Malang dan minimal responden yang diperlukan adalah 100 namun mendapatkan hasil pengisian sebanyak 135 responden. Seluruh responden memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria yang harus dipenuhi oleh responden adalah pelajar berusia 15 tahun sampai 19 tahun, mengikuti ekstrakurikuler pramuka di sekolah serta aktif dalam kegiatan pramuka di luar sekolah dan juga bertempat tinggal di salah satu lima kecamatan di Kota Malang, yaitu di Klojen, Blimbing, Kedungkandang, Lowokwaru, dan Sukun. Penjelasan karakteristik responden pada penelitian akan dijelaskan.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Informasi umum tentang responden disajikan dalam bentuk tabulasi berikut ini dan didasarkan pada usia responden yang telah mengisi kuesioner, berikut adalah proporsi usia responden yang dapat dihasilkan dari pengisian kuesioner :

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
15 Tahun	28	20,7%
16 Tahun	30	22,2%
17 Tahun	26	19,3%

18 Tahun	10	7,4%
19 Tahun	41	30,4%
Total	135	100%

Sumber: Data diolah Google Form, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa proporsi responden terbanyak adalah pada usia 19 tahun, yaitu sebanyak 41 orang dengan presentase sejumlah 30,4%. Diikuti usia 16 tahun, yaitu sebanyak 30 orang dengan presentase sebanyak 22,2%, usia 15 tahun sebanyak 28 orang dengan presentase 20,7%, lalu usia 17 tahun sebanyak 26 orang dengan presentase 19,3% dan terakhir pada usia 18 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase 7,4%. Hal ini menunjukkan distribusi tidak merata dan mayoritas pengisian kuesioner ada pada usia 19 tahun. Berdasarkan observasi penelitian, penelitian ini dilakukan di lingkungan universitas atau melibatkan mahasiswa tahun pertama, karena hal itu proporsi responden berusia 19 tahun menjadi yang terbesar. Selain itu pelajar atau remaja pada usia 19 tahun mungkin sudah mulai memiliki pengalaman dan kesadaran yang lebih besar terkait pengelolaan keuangan dibandingkan usia yang lebih muda, sehingga lebih tertarik atau relevan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Sedangkan kelompok usia yang lebih muda yakni 15-17 tahun dan terutama usia 18 tahun memiliki representasi yang lebih kecil, sehingga pandangan dan pengalaman mereka mungkin kurang terwakili dalam hasil penelitian secara keseluruhan.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Informasi umum tentang domisili para responden disajikan dalam bentuk tabulasi berikut ini, berikut adalah proporsi domisili responden yang dapat dihasilkan.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Frekuensi	Persentase
Klojen	13	9,60%
Blimbing	33	24,40%
Kedungkandang	23	17,00%

Lowokwaru	32	23,70%
Sukun	34	25,20%
Total	135	100%

Sumber: Data Olahan Google Form, 2024

Berdasarkan tabel diatas, data domisili responden terlihat adanya variasi sebaran anggota pramuka remaja yang menjadi peserta penelitian. Mayoritas responden tercatat berdomisili di Kecamatan Sukun (25,20% atau 34 orang) dan Blimbing (24,40% atau 33 orang), diikuti Lowokwaru (23,70% atau 32 orang), Kedungkandang (17,00% atau 23 orang), dan proporsi terkecil di Klojen (9,60% atau 13 orang). Distribusi ini menunjukkan bahwa pengambilan sampel responden tidak merata di seluruh wilayah Kota Malang, dengan kecenderungan lebih banyak menjangkau anggota pramuka remaja yang berdomisili di wilayah Sukun, Blimbing, dan Lowokwaru. Berdasarkan observasi peneliti, secara umum, wilayah Sukun dan Blimbing dikenal sebagai area dengan populasi yang cukup padat dan memiliki beragam fasilitas pendidikan selain itu Kecamatan Sukun dan Blimbing kemungkinan memiliki konsentrasi gugus depan pramuka remaja yang lebih banyak dan aktif dibandingkan kecamatan lain.

4.3 Analisis Distribusi Frekuensi Responden

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif diterapkan untuk mengkarakterisasi distribusi variabel-variabel penelitian, yaitu Gaya Hidup (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Pengelolaan Keuangan (Y), yang melibatkan 135 responden. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan dan memperlihatkan bagaimana frekuensi jawaban responden tersebar pada skala Likert lima poin yaitu dari pernyataan "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Melalui proses ini, data mentah akan diolah menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dalam format persentase, tanpa melibatkan perhitungan numerik yang mendalam.

4.3.1 Variabel Gaya Hidup

Variabel gaya hidup dalam penelitian ini diukur melalui empat (4) indikator, indikator tersebut meliputi karakter individu, aktivitas sehari-hari, ketertarikan terhadap membeli, serta pandangan individu. Untuk mengoperasionalkan keempat indikator ini menjadi alat ukur yang konkret, dikembangkanlah sebuah kuesioner yang terdiri dari sebelas (11) item pertanyaan. Setiap item pertanyaan dirancang untuk menggali persepsi responden terhadap aspek-aspek spesifik yang terkait dengan masing-masing indikator gaya hidup. Proses pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai atau skor terhadap jawaban responden pada setiap item pertanyaan dalam kuesioner. Tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan akan dijelaskan pada tiap skor di bawah ini atas pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti, dan hasil ini dapat digunakan peneliti untuk menguantifikasi dan menganalisis persepsi mereka terkait dengan variabel gaya hidup. Hasil dari pengukuran ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Hidup

Item Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		N	SKOR	MEAN
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X1, 1	67	49,6	47	34,8	14	10,4	4	3	3	2,2	135	576	4,267
X1, 2	77	57,0	39	28,9	17	12,7	1	0,7	1	0,7	135	595	4,407
X1, 3	88	65,2	36	26,7	11	8,1	0	0	0	0	135	617	4,570
X1, 4	35	25,9	42	31,1	43	31,9	12	8,9	3	2,2	135	499	3,696
X1, 5	14	10,4	16	11,9	32	23,7	39	29,9	34	24,2	135	342	2,533
X1, 6	6	4,4	12	8,9	22	16,3	40	29,6	55	40,7	135	279	2,067
X1, 7	68	50,4	47	34,8	17	12,6	3	2,2	0	0	135	585	4,333
X1, 8	12	8,9	14	10,4	52	38,5	35	25,9	22	16,3	135	364	2,696
X1, 9	44	32,6	44	32,6	38	28,1	5	3,7	4	3	135	524	3,881
X1, 10	78	57,8	31	23,0	20	14,8	5	3,7	1	0,7	135	585	4,333
X1, 11	72	53,3	38	28,1	20	14,9	4	3	1	0,7	135	581	4,304
Mean													3,735

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 hasil kuesioner gaya hidup yang melibatkan 135 responden, dapat disimpulkan bahwa secara umum, para responden cenderung menunjukkan karakteristik gaya hidup yang terarah dan mempertimbangkan nilai-nilai. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat persetujuan terhadap kedisiplinan dalam menggunakan uang, motivasi individu dalam penggunaan uang, serta pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sila ke-8 dasadarma. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam prioritas pengeluaran untuk keperluan sekolah. Menariknya, responden cenderung tidak terlalu terpengaruh oleh tren masa kini maupun gaya hidup teman-teman mereka, menunjukkan tingkat independensi dalam preferensi gaya hidup. Mereka juga cenderung mendapatkan kepuasan dari diri sendiri dan tidak impulsif dalam berbelanja semata-mata karena minat.

Responden menunjukkan perilaku konsumen yang bijak dengan kemampuan menilai produk dan kecenderungan untuk membandingkan harga serta memanfaatkan diskon sebelum melakukan pembelian. Pertanyaan dengan tingkat jawaban tertinggi (mean tertinggi) adalah "Mengetahui isi dan makna sila ke-8 dasadarma" dengan mean 4.570, di mana mayoritas responden menjawab "Sangat Setuju". Sementara itu, pertanyaan dengan tingkat jawaban terendah (mean terendah) adalah "Mengikuti teman" dengan mean 2.067, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden "Tidak Setuju" atau "Sangat Tidak Setuju" untuk mengikuti gaya hidup teman-teman mereka.

4.3.2 Variabel Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan dalam penelitian ini diukur melalui tiga (3) indikator, indikator tersebut meliputi pemahaman manajemen keuangan pribadi, informasi tentang menabung dan juga pengetahuan dasar tentang investasi dan tabungan. Untuk mengoperasionalkan tiga indikator ini ada enam (6) item pertanyaan kuesioner yang diajukan. Setiap item pertanyaan dirancang untuk menggali persepsi responden terhadap

aspek-aspek spesifik yang terkait dengan masing-masing indikator gaya hidup. Proses pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai atau skor terhadap jawaban responden pada setiap item pertanyaan dalam kuesioner. Tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan akan dijelaskan pada tiap skor di bawah ini atas pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti, dan hasil ini dapat digunakan peneliti untuk menguantifikasi dan menganalisis persepsi mereka terkait dengan variabel literasi keuangan. Hasil dari pengukuran ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan

Item Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		N	SK OR	MEAN
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X2, 1	54	40	46	34,1	29	21,5	5	3,7	1	0,7	135	552	4,089
X2, 2	88	65,2	33	24,4	14	10,4	0	0	0	0	135	614	4,548
X2, 3	95	70,4	32	23,7	8	5,9	0	0	0	0	135	627	4,644
X2, 4	83	61,5	30	22,2	18	13,3	3	2,2	1	0,7	135	596	4,415
X2, 5	35	25,9	35	25,9	51	37,8	10	7,4	4	3	135	492	3,644
X2, 6	30	22,2	41	30,4	45	33,3	11	8,1	8	5,9	135	479	3,548
Mean													4,148

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil kuesioner yang dijawab oleh 135 responden, tingkat literasi keuangan secara umum tergolong baik, dengan nilai rata-rata keseluruhan mencapai 4.148. Para responden menunjukkan pemahaman yang kuat terkait pengelolaan keuangan pribadi, terutama dalam hal memahami arus uang masuk dan keluar, serta memiliki pengetahuan yang baik mengenai tabungan dan pinjaman. Kebiasaan menabung secara konsisten juga tampak mendominasi. Namun, pemahaman mengenai investasi untuk pertumbuhan finansial dan fungsi asuransi dalam melindungi aset serta kesehatan menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih rendah dan beragam di antara responden. Pertanyaan dengan tingkat pemahaman tertinggi adalah mengenai “pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman” (4.644), sementara pertanyaan dengan tingkat pemahaman terendah adalah mengenai “fungsi

asuransi dalam melindungi aset dan kesehatan” (3.548). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun responden memiliki dasar literasi keuangan yang kuat, pemahaman tentang investasi dan asuransi mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut.

4.3.3 Variabel Pengelolaan Keuangan

Variabel pengelolaan keuangan dalam penelitian ini diukur melalui tiga (3) indikator, indikator tersebut meliputi mengelola keuangan, menabung uang dan perencanaan anggaran. Untuk mengoperasionalkan tiga indikator ini ada enam (6) item pertanyaan kuesioner yang diajukan. Setiap item pertanyaan dirancang untuk menggali persepsi responden terhadap aspek-aspek spesifik yang terkait dengan masing-masing indikator gaya hidup. Proses pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai atau skor terhadap jawaban responden pada setiap item pertanyaan dalam kuesioner. Skor ini mencerminkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menguantifikasi dan menganalisis persepsi mereka terkait dengan variabel pengelolaan keuangan. Hasil dari pengukuran ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Pengelolaan Keuangan

Item Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		N	SKOR	MEAN
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Y1	18	13,3	27	20,0	33	24,4	32	23,7	25	18,5	135	386	2,859
Y2	17	12,6	39	28,9	32	23,7	22	16,3	25	18,5	135	406	3,007
Y3	18	13,3	28	20,7	40	29,6	21	15,6	28	20,7	135	392	2,904
Y4	58	43,0	46	34,1	27	20,0	3	2,2	1	0,7	135	562	4,163
Y5	55	40,7	38	28,1	30	22,2	10	7,4	2	1,5	135	539	3,993

Y6	46	34,1	36	26,7	34	25,2	11	8,1	8	5,9	135	506	3,748
Mean													3,446

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai pengelolaan keuangan yang melibatkan 135 responden, secara umum tingkat pengelolaan keuangan responden menunjukkan kecenderungan yang moderat dengan mean keseluruhan sebesar 3.446. Terdapat variasi yang signifikan dalam respons terhadap berbagai praktik pengelolaan keuangan. Mayoritas responden menunjukkan kesadaran yang baik dalam hal menyediakan dana untuk situasi tak terduga dan membuat rencana anggaran secara rutin, yang tercermin dari mean yang relatif tinggi untuk kedua item tersebut. Selain itu, sebagian responden juga menunjukkan upaya untuk membandingkan pengeluaran aktual dengan anggaran yang telah dibuat. Namun, praktik mencatat pengeluaran dan belanja secara periodik, membandingkan harga di berbagai toko sebelum membeli, serta menabung secara berkala menunjukkan tingkat penerapan yang lebih rendah di kalangan responden.

Pertanyaan dengan tingkat jawaban tertinggi (mean tertinggi) adalah "Menyediakan dana untuk situasi tidak terduga" dengan mean 4.163, mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menyadari pentingnya memiliki dana darurat. Sebaliknya, pertanyaan dengan tingkat jawaban terendah (mean terendah) adalah "Mencatat pengeluaran dan belanja dalam periode harian, bulanan atau lainnya" dengan mean 2.859, menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan secara rutin belum menjadi kebiasaan yang umum di antara responden. Hal ini mengisyaratkan adanya peluang untuk meningkatkan kesadaran dan implementasi praktik pencatatan keuangan demi pengelolaan yang lebih efektif.

4.4 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas ini menggunakan korelasi *Pearson* dan ini digunakan untuk menentukan sebuah kuesioner dianggap valid atau tidak. Uji validitas ini

digunakan untuk menguji dan mengukur sejauh mana pernyataan-pernyataan dalam penelitian yang digunakan telah diimplementasikan dengan baik dan cukup untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti secara akurat atau belum mampu melakukannya. Dalam pengujian validitas ini, salah satu indikator penting yang diperhatikan adalah nilai signifikansi (Sig.), yang sering dibandingkan dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5% atau 0,05.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas

Variabel	Correlations (r)	Sig.	N	Ket
Gaya Hidup	1	0,000	135	Valid
	0.583	0,000	135	Valid
	0.283	0,001	135	Valid
	0.425	0,000	135	Valid
	0.181	0,009	135	Valid
	0.185	0,032	135	Valid
	0.153	0,024	135	Valid
	0.285	0,001	135	Valid
	0.186	0,030	135	Valid
	0.177	0,040	135	Valid
	0.193	0,025	135	Valid
Literasi Keuangan	1	0.000	135	Valid
	0.478	0.000	135	Valid
	0.461	0.000	135	Valid
	0.382	0.000	135	Valid
	0.373	0.000	135	Valid
	0.256	0.000	135	Valid
Pengelolaan Keuangan	1	0.000	135	Valid
	0.810	0.000	135	Valid
	0.683	0.000	135	Valid
	0.243	0.005	135	Valid
	0.337	0.000	135	Valid
	0.567	0.000	135	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil diatas didapatkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk ketiga variabel penelitian, yaitu Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan, dinyatakan valid. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) untuk setiap item yang jauh di bawah 0,05 ($p <$

0,05). Kriteria ini secara umum digunakan sebagai batas signifikansi dalam pengujian hipotesis dan validitas konstruk.

Nilai korelasi (r) yang positif untuk setiap item juga menunjukkan arah hubungan yang sesuai dengan konstruk variabel yang diukur. Meskipun kekuatan korelasi bervariasi antar item (dari yang lemah hingga cukup kuat), fakta bahwa seluruh nilai signifikansi memenuhi ambang batas validitas menunjukkan bahwa setiap item secara signifikan berkorelasi dengan konstruk variabelnya masing-masing dalam populasi penelitian ini. Dengan demikian, kita dapat meyakini bahwa kuesioner yang digunakan mampu mengukur konsep-konsep Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan secara valid untuk sampel yang diteliti.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten dan stabil jika digunakan berulang kali atau pada kelompok responden yang serupa. Reliabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan nilai koefisien *Cronbach's Alpha*. Nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6 menjadi penanda bahwa instrumen pengukuran memiliki reliabilitas yang baik. Sementara itu, nilai di bawah 0,6 mengisyaratkan bahwa instrumen tersebut tidak reliabel.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Batas	Keterangan
Gaya Hidup	0,623	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan	0,739	0,60	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,835	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas, ketiga variabel penelitian, yaitu Gaya Hidup (0,623), Literasi Keuangan (0,739), dan Pengelolaan Keuangan (0,835), menunjukkan nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari

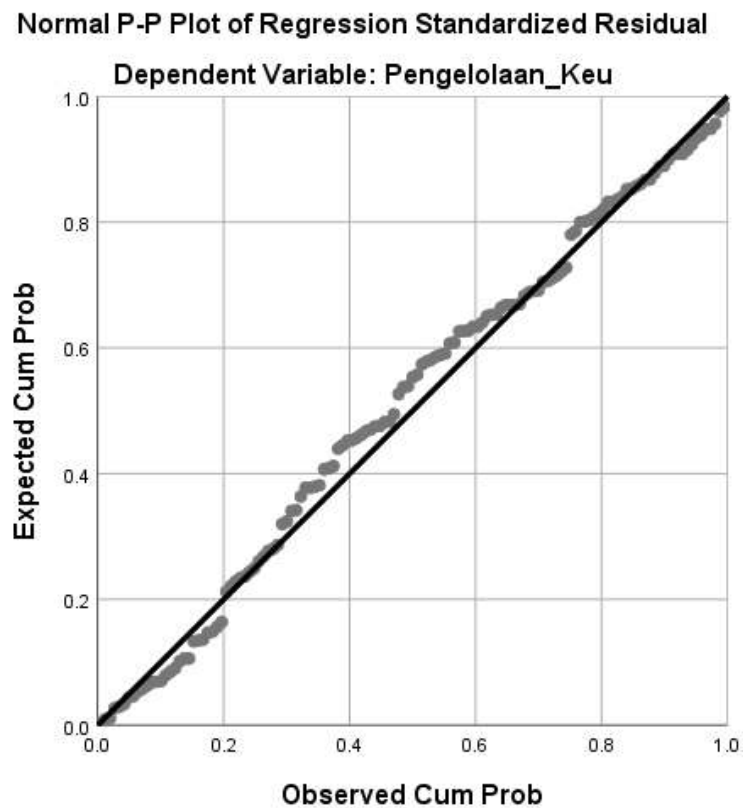
batas minimal 0,600. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh instrumen pengukuran untuk ketiga variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat diandalkan, dengan kata lain, item-item pertanyaan dalam setiap kuesioner secara internal konsisten dalam mengukur masing-masing variabel.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk memeriksa ekspresi regresi terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode *Probability P-Plot* dan juga Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk menguji distribusi normal data yang digunakan. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas *P-Plot* :

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas P-Plot



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik data yang merepresentasikan residual terstandarisasi cenderung mengikuti garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal. Pola ini secara visual menunjukkan bahwa asumsi normalitas residual dalam analisis regresi terpenuhi dan dianggap normal. Meskipun begitu metode *Kolmogorov-Smirnov* diperlukan untuk memastikan lebih lanjut bahwa uji normalitas terpenuhi, dengan hasil seperti dibawah ini :

Tabel 4. 8 Uji Normalitas
Uji Kolmogorov-Smirnov One Sample

Asimptomatik . Sig. (2-ekor)	.200 ^c ,dk
------------------------------	-----------------------

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 output uji *Kolmogorov- Smirnov* satu sampel menunjukkan nilai *Asymp.Sig* . (dua sisi) yang menjelaskan 0,200. Nilai ini melampaui ambang batas signifikansi standar sebesar 0,05. Artinya, dapat disimpulkan bahwa kuesioner uji pendahuluan mengenai variabel gaya hidup, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan mengikuti distribusi normal, dan data terdistribusi merata, yang berarti sangat menguntungkan.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas penting untuk mengungkap hubungan antara variabel gaya yang independen. Dengan memeriksa hubungan ini, kita dapat menentukan apakah ada di antara mereka yang berkorelasi terlalu erat, memastikan analisis kita memiliki dasar yang kuat.

Tabel 4. 9 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

(Constant)		
Total_X1	.773	1.293
Total_X2	.773	1.293

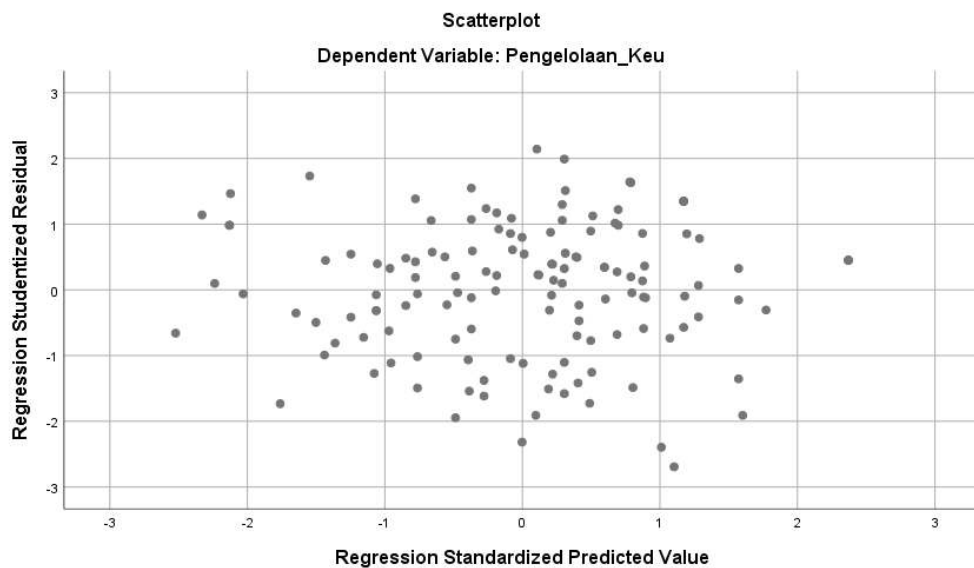
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel di atas, baik nilai toleransi maupun *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk model regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Secara spesifik, nilai toleransi hasil ini adalah 0,773, yang melebihi batas ambang 0,10, dan nilai VIF adalah 1,293, jauh di bawah batas 10. Dari penjelasan ini, Hasil uji menunjukkan bahwa kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari persoalan multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Scatterplot* dan uji Glejser dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Uji ini digunakan untuk mengukur syara asumsi klasik pada model regresi. Uji Glejser merupakan salah satu metode untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas. Tingkat signifikansi sebesar 5% yang digunakan dalam uji ini berarti bahwa keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis nol didasarkan pada probabilitas kesalahan maksimum sebesar 5%. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Scatterplot* :

Gambar 4. 2 Hasil Scatterplot



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan scatterplot hasil uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu vertikal *Regression Studentized Residual*, serta tidak membentuk pola yang jelas atau sistematis terhadap nilai prediksi pada sumbu horizontal *Regression Standardized Predicted Value*. Penyebaran titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu seperti mengumpul pada satu sisi atau melebar seiring dengan meningkatnya nilai prediksi mengindikasikan bahwa varians residual cenderung konstan untuk semua tingkat nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Alternatif metode pengujian heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Glesjer*. Berikut adalah hasil dari pengujian *Glesjer* tersebut,

Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas metode *Glesjer*

Coefficients ^a		Sig
	(Constant)	.092
	Life_Style	.399

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang tertera, nilai signifikansi untuk kedua variabel independen, yaitu gaya hidup dan literasi keuangan, menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05. Secara rinci, variabel gaya hidup memiliki nilai signifikansi sebesar 0,399, sementara variabel literasi keuangan menunjukkan nilai signifikansi 0,306. Karena kedua nilai signifikansi ini melampaui batas kritis 0,05, maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas dalam model regresi yang telah diuji. Dengan kata lain, varians dari residual (selisih antara nilai prediksi dan nilai observasi) bersifat homogen atau sama untuk semua tingkat variabel independen.

Kondisi ini menjadi penting karena asumsi homoskedastisitas merupakan salah satu persyaratan dalam analisis regresi linier. Terpenuhinya asumsi ini memperkuat validitas dan keandalan model regresi yang digunakan, sehingga kesimpulan yang ditarik dari model tersebut dapat dianggap lebih akurat dan terpercaya tanpa adanya bias yang disebabkan oleh heteroskedastisitas. Dengan demikian, hasil uji ini menegaskan bahwa model regresi yang telah diuji layak digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen tanpa adanya kekhawatiran terkait pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana variabel Gaya Hidup (X1) dan Literasi Keuangan (X2) berkontribusi terhadap variasi dalam variabel Pengelolaan Keuangan (Y). Pendekatan analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang diolah melalui software SPSS versi 26. Hasil analisis ini akan mengungkap pengaruh gabungan dan individual dari kedua variabel independen tersebut,

Tabel 4. 11 Uji Regresi Linier Berganda

	Unstandardized_Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-7.397	3.341
Life_Style	.315	.085
Financial_Literacy	.607	.119

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Persamaan dari regresi linier berganda adalah :

$$PK = -7,397 + 0,315 (GH) + 0,607 (LK) + e$$

Nilai konstanta yang diperoleh adalah -7,397. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan keuangan berada pada angka -7,397 ketika nilai gaya hidup dan literasi keuangan keduanya bernilai nol. Koefisien regresi untuk variabel gaya hidup adalah 0,315 atau 31,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel gaya hidup akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,315 unit atau 31,5%, dengan asumsi variabel literasi keuangan tetap konstan. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Demikian pula, koefisien regresi yang dihasilkan dari variabel literasi keuangan adalah 0,607 atau 60,7%. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada literasi keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,607 unit atau 60,7%, dengan asumsi variabel gaya hidup tetap konstan. Dari hasil pengujian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan keduanya memberikan pengaruh positif terhadap praktik pengelolaan keuangan. Selain itu, temuan ini juga mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan gaya hidup dalam memengaruhi pengelolaan keuangan.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesisi

4.7.1 Uji Parsial (Uji-t)

Tujuan dari uji parsial (uji-t) adalah untuk mengidentifikasi pengaruh individual dari variabel gaya hidup (X_1) dan literasi keuangan (X_2) terhadap pengelolaan keuangan (Y). Metode pengujian ini melibatkan perbandingan antara nilai t-hitung yang diperoleh dengan nilai t-tabel yang telah ditentukan (1,97810). Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan secara parsial dan hipotesis penelitian didukung apabila nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, serta nilai signifikansi variabel (nilai α) memenuhi persyaratan tertentu, berikut adalah hasil uji parsial,

Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a		T	Sig
	(Constant)	- 2.214	.029
	Gaya Hidup	3.732	.000
	Literasi Keuangan	5.109	.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai t hitung untuk variabel gaya hidup adalah 3,732. Nilai ini jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t tabel dihitung dengan rumus $t(\alpha; n - k)$, di mana α adalah 0,05 dibagi 2 (karena pengujian dua sisi) dan $n - k$ adalah 135 (jumlah responden) dikurangi 3 (jumlah variabel dalam model regresi, yaitu dua variabel independen dan satu konstanta), sehingga menghasilkan nilai t tabel sebesar $t(0,025; 132) = 1,97810$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Nilai signifikansi (p-value) untuk variabel Literasi keuangan adalah 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Dalam pengujian hipotesis, jika nilai

signifikansi kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dengan nilai signifikansi 0,000, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Besarnya pengaruh dan arahnya (positif atau negatif) tidak dapat diketahui hanya dari nilai signifikansi ini, namun keberadaan pengaruh yang signifikan telah terkonfirmasi. Nilai t hitung untuk literasi keuangan (5,109) yang juga jauh lebih besar dari nilai t tabel (1,97810) semakin memperkuat kesimpulan ini.

4.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan, atau sering disebut uji F, dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah secara bersama-sama variabel-variabel independen, yaitu Gaya Hidup (X_1) dan Literasi Keuangan (X_2), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, Pengelolaan Keuangan (Y). Selain itu, uji ini bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi keseluruhan model regresi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung yang diperoleh dari analisis dengan nilai F-tabel. Dalam uji ini digunakan 3,06 sebagai nilai F-tabel. Lalu variabel independen secara simultan dianggap berpengaruh signifikan dan hipotesis penelitian diterima apabila nilai F-hitung hasilnya lebih dari nilai F-tabel, dan nilai signifikansi (nilai α , yang umumnya dibandingkan dengan 0,05) memenuhi kriteria signifikansi yang ditetapkan. Hasil dari uji simultan adalah sebagai berikut,

Tabel 4. 13 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a			
	F		Sig.
Regression	37.610		.000 ^b

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa secara simultan atau secara keseluruhan, pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Nilai F-tabel $df_2=135-2-1=132$ dengan sig. 0,05 yaitu 3,06. Diketahui bahwa nilai F-hitung jauh lebih besar daripada nilai F-tabel ($37,610 > 3,06$). Hal ini memberikan bukti statistik yang kuat bahwa model regresi yang digunakan, dengan memasukkan variabel gaya hidup, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan, secara keseluruhan layak dan tepat untuk menjelaskan hubungan yang signifikan di antara ketiga variabel tersebut. Dengan kata lain, model ini mampu menggambarkan secara jelas bagaimana ketiga variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.

4.7.3 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah ukuran statistik yang menggambarkan proporsi variasi dalam variabel terikat (dalam hal ini, pengelolaan keuangan) yang dapat diterangkan oleh model regresi. Nilainya bergerak dalam rentang 0 sampai 1. Ketika R^2 bernilai 0, ini mengimplikasikan bahwa variabel-variabel bebas (gaya hidup dan literasi keuangan) tidak memiliki kemampuan prediktif terhadap perubahan dalam variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan bahwa hampir seluruh variasi pada variabel terikat dapat dipahami melalui pengaruh variabel-variabel bebas yang diuji dalam model.

Tabel 4. 14 Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.363	.353	4.219

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji Anda, nilai R^2 sebesar 0,363 atau 36,3% mengindikasikan bahwa 36,3% variasi dalam pengelolaan keuangan remaja

pramuka di Kota Malang dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel gaya hidup dan literasi keuangan. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan sekitar 36,3% alasan mengapa tingkat pengelolaan keuangan antar remaja pramuka bisa berbeda-beda. Sisa variasi sebesar 63,7% (100% - 36,3%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian Anda. Faktor-faktor ini bisa berupa variabel lain yang tidak diukur, kesalahan pengukuran, atau variasi acak yang memang ada dalam perilaku pengelolaan keuangan remaja. Nilai R^2 sebesar 0,363 menunjukkan bahwa model ini memiliki kemampuan moderat dalam menjelaskan variasi pengelolaan keuangan. Meskipun tidak menjelaskan seluruh variasi, pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan tergolong signifikan dalam memengaruhi bagaimana remaja pramuka mengelola keuangannya. Penting untuk diingat bahwa nilai R^2 yang "baik" sangat bergantung pada bidang penelitian dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Dalam ilmu sosial dan perilaku, nilai R^2 di atas 0,3 seringkali dianggap memiliki kekuatan penjelasan yang cukup.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Proses analisis data menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi semua persyaratan yang diperlukan untuk uji regresi linier berganda. Validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data berupa kuesioner berbasis angket telah diuji dan terkonfirmasi. Hasil pengujian ini memastikan bahwa model penelitian memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model regresi dalam penelitian ini terbukti memenuhi asumsi-asumsi yang mendasarinya, sehingga analisis regresi linier berganda dapat diimplementasikan. Tahap selanjutnya yang telah dilakukan adalah pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F), dan uji koefisien determinasi (R^2). Perbandingan antara temuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

serta dasar teoretis yang melandasi hipotesis setiap variabel akan diuraikan pada bagian selanjutnya.

4.8.1 Pengaruh Gaya Hidup secara Parsial terhadap Pengelolaan Keuangan

Hipotesis pada penelitian ini adalah variabel gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan secara parsial pada remaja pramuka di Kota Malang. Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan uji parsial (uji-t) untuk menentukan apakah hipotesis (H_i) diterima atau ditolak. Hasil uji-t menunjukkan bahwa Gaya Hidup (X_1) memiliki nilai t hitung yang lebih besar daripada nilai tabel dan signifikansi di bawah nilai *Alpha*. Dengan demikian, H_i diterima, yang mengindikasikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan remaja pramuka. Ini berarti semakin baik gaya hidup remaja pramuka, semakin baik pula pengelolaan keuangan mereka. Selain itu, gaya hidup terbukti memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap tingkat pengelolaan keuangan remaja pramuka di Kota Malang.

Variabel gaya hidup dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu karakter individu, aktivitas sehari-hari, ketertarikan membeli, serta pandangan individu dan orang lain. Di antara keempat indikator tersebut, indikator karakter individu menunjukkan nilai tertinggi, khususnya pada pertanyaan mengenai pemahaman isi dan makna Dasadarma ke-8 (disiplin, berani, dan setia), dengan skor rata-rata 4,57. Hal ini mengindikasikan bahwa remaja pramuka di Kota Malang umumnya telah memahami esensi Dasadarma ke-8 dan menyadari pentingnya disiplin dalam pengelolaan keuangan dalam konteks kepramukaan. Sebaliknya, nilai terendah ditemukan pada indikator aktivitas sehari-hari, yaitu pada pertanyaan tentang kecenderungan mengikuti teman dengan skor rata-rata 2,067. Temuan ini menyiratkan bahwa meskipun remaja pramuka di Kota Malang memiliki pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai Dasadarma terutama kedisiplinan, namun pengaruh teman sebaya terutama yang memiliki gaya hidup konsumtif, masih cukup kuat dalam membentuk gaya

hidup mereka. Meskipun demikian, nilai ini secara keseluruhan masih dianggap baik. Oleh karena itu, untuk menghadapi potensi gaya hidup konsumtif pada remaja, penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pengelolaan keuangan dan mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan. Hal ini bertujuan agar mereka lebih mudah mengenali, mengingat, dan menjadikan prinsip-prinsip Dasadarma sebagai panduan utama dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga kemampuan pengelolaan keuangan mereka akan meningkat.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Afandy & Niangsih (2020), yang meneliti dan menggaris bawahi dampak signifikan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Syaliha et al. (2022) yang melaporkan bahwa gaya hidup tidak berdampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian yang mendukung lainnya adalah penelitian oleh Rozaini, N., Purwita, S., & Meiriza, M. S. (2021) ia mengatakan bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan seseorang. Hal ini mengandung pengertian bahwa tidak selamanya gaya hidup dapat menjadi suatu pondasi utama yang mengubah pengelolaan keuangan, namun secara garis besar gaya hidup yang teratur dan disiplin dapat memengaruhi pengelolaan seseorang, khususnya pada remaja pramuka di Kota Malang.

Dalam Islam, seorang Muslim diajarkan untuk memiliki perspektif yang luas dalam menjalani kehidupan, tidak hanya terpaku pada kesenangan duniawi sesaat, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai spiritual dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Selain itu, penting untuk memiliki kemampuan pengendalian diri dan tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup yang tidak sesuai dengan prinsip agama. Prinsip-prinsip ini tercermin dalam firman Allah SWT, salah satunya pada Surah Al-Kahf ayat 28, berikut ini:

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنُكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرْطًا ﴿٢٨﴾

Artinya : *“Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan petang hari dengan mengharap keridaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia; dan janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta mengikuti keinginannya, dan keadaannya sudah melewati batas.”*

Ayat ini mengandung prinsip-prinsip penting yang relevan dengan pengelolaan keuangan yang baik. Menghindari fokus berlebihan pada kemewahan duniawi dan tidak mengikuti gaya hidup yang boros (implikasi dari ayat tentang tidak tergiur dunia dan tidak mengikuti hawa nafsu) sejalan dengan pentingnya menabung untuk kebutuhan mendesak dan mengelola pengeluaran dengan bijak melalui pencatatan. Ayat ini mendorong umat Islam untuk memiliki perspektif yang lebih jauh ke depan dan tidak hanya terpaku pada kesenangan sesaat, yang merupakan esensi dari perencanaan keuangan yang baik.

4.8.2 Pengaruh Literasi Keuangan secara Parsial terhadap Pengelolaan Keuangan

Hipotesis lain pada penelitian ini adalah variabel literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan secara parsial pada remaja pramuka di Kota Malang. Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan uji parsial (uji-t) guna menentukan apakah hipotesis (H_i) diterima atau ditolak. Hasil uji-t menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X_1) memiliki nilai t hitung yang lebih besar daripada nilai tabel dan signifikansi di bawah nilai α . Dengan demikian, H_i diterima, yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan remaja pramuka. Ini berarti semakin baik literasi keuangan yang remaja pramuka miliki, semakin baik pula pengelolaan keuangan mereka. Selain itu,

literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap tingkat pengelolaan keuangan remaja pramuka di Kota Malang.

Variabel literasi keuangan dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator, yaitu pemahaman manajemen keuangan pribadi, informasi tentang menabung dan juga pengetahuan dasar tentang investasi dan tabungan. Di antara ketiga indikator tersebut, indikator informasi tentang menabung menunjukkan nilai tertinggi, khususnya pada pertanyaan mengenai pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman, dengan skor rata-rata 4,644. Hal ini mengindikasikan bahwa remaja pramuka di Kota Malang umumnya memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar tabungan dan pinjaman. Sebaliknya, nilai terendah ditemukan pada indikator Pengetahuan dasar tentang investasi dan asuransi, yaitu pada pertanyaan tentang pemahaman fungsi asuransi dalam melindungi aset dan kesehatan dengan skor rata-rata 3,548. Temuan ini berarti bahwa meskipun remaja pramuka di Kota Malang memiliki pemahaman yang baik mengenai tabungan dan pinjaman, namun pengetahuan mereka tentang investasi dan asuransi, terutama mengenai fungsi asuransi, masih perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, nilai ini secara keseluruhan masih dianggap baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai investasi dan asuransi, penting untuk memberikan edukasi yang lebih mendalam mengenai konsep dan manfaatnya. Hal ini bertujuan agar mereka lebih mudah mengenali, mengingat, dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang lebih komprehensif, sehingga kemampuan literasi keuangan mereka akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh Sugiharti & Maula (2019) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, tabungan, utang, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan asuransi tidak terlihat memberikan pengaruh. Output dari output penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap perilaku keuangan siswa, tergantung pada bukti konkretnya. Selain itu penelitian lain yang juga

mendukung adalah Sri Ratna Sari dkk (2020) hasil output dalam pengujiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa yang diujinya. Selain itu, (Rahman dkk., 2021) juga dalam pengujiannya dalam penelitiannya dimana literasi keuangan memiliki pengaruh dan akhirnya terdapat dampak positif terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan. Artinya literasi keuangan sangatlah berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, jika remaja pramuka memiliki literasi dan pengetahuan yang baik tentang bagaimana cara mengelola keuangan, tentunya mereka akan paham bagaimana cara mengatur pendapatan dan pengeluaran mereka.

Dalam Islam, pengelolaan harta yang bijaksana dan seimbang merupakan salah satu aspek penting dalam beribadah dan menjalani kehidupan yang diridhai Allah SWT. Ajaran agama ini menekankan pentingnya menghindari dua kutub ekstrem dalam berbelanja, yaitu kikir dan boros. Prinsip ini dijelaskan dalam firman Allah SWT, salah satunya pada Surah Al-Isra' ayat 29, berikut ini:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ۝٢٩

Artinya : *Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu di lehermu (kikir), dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (boros), nanti kamu menjadi tercela dan menyesal”*

Ayat ini secara jelas mengajarkan tentang pentingnya keseimbangan dalam mengelola harta. Menabung untuk dana darurat adalah wujud dari kehati-hatian dan perencanaan yang menghindari sikap boros di masa kini dan penyesalan di masa depan. Mencatat pengeluaran adalah alat praktis untuk mengontrol diri agar tidak terjerumus dalam pemborosan, sehingga memungkinkan seseorang untuk memiliki lebih banyak sumber daya yang bisa ditabung untuk keperluan mendesak. Dengan demikian, ayat ini sangat relevan dengan temuan penelitian yang menunjukkan pentingnya kesadaran menabung untuk keperluan darurat dan perlunya peningkatan dalam pencatatan pengeluaran di kalangan remaja

4.8.3 Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan secara Simultan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hipotesis terakhir pada penelitian ini adalah variabel gaya hidup dan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan secara simultan pada remaja pramuka di Kota Malang. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan, yaitu uji simultan (uji-F) guna mendapatkan jawaban dari hipotesis tersebut. Pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk pengambilan kesimpulan apakah H_a pada penelitian ini diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan (uji-F), membuktikan bahwa variabel terikat pada penelitian ini, yaitu Gaya Hidup (X_1) dan Literasi Keuangan (X_2), memiliki nilai F_{tabel} yang lebih kecil daripada nilai F_{hitung} dan nilai α lebih kecil daripada hasil perhitungan nilai signifikansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini bermakna gaya hidup dan literasi keuangan secara simultan atau bersama-sama, memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan keuangan remaja pramuka di Kota Malang. Artinya gaya hidup dan literasi keuangan yang meningkat berbanding lurus dengan peningkatan pengelolaan keuangan remaja pramuka di Kota Malang.

Di antara ketiga indikator tersebut, indikator menabung uang menunjukkan nilai tertinggi, khususnya pada pertanyaan mengenai menyediakan dana untuk situasi tidak terduga, dengan skor rata-rata 4,163. Hal ini mengindikasikan bahwa remaja pramuka di Kota Malang umumnya menyadari pentingnya menyisihkan uang untuk keperluan darurat. Sebaliknya, nilai terendah ditemukan pada indikator mengelola keuangan, yaitu pada pertanyaan tentang mencatat pengeluaran dan belanja dalam periode harian, bulanan atau lainnya dengan skor rata-rata 2,859. Temuan ini menyiratkan bahwa meskipun remaja pramuka di Kota Malang memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya menabung untuk kebutuhan tak terduga, namun mereka kurang dalam hal pencatatan pengeluaran secara rutin. Meskipun demikian, nilai ini secara keseluruhan masih dianggap baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam mengelola

keuangan secara keseluruhan, penting untuk memberikan penekanan pada pentingnya pencatatan pengeluaran secara teratur. Hal ini bertujuan agar mereka lebih mudah mengenali, mengingat, dan menerapkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik, sehingga kemampuan pengelolaan keuangan mereka akan meningkat.

Hal ini sejalan dan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al (2020) dan Siruang & Kaiyeli (2024) yang menyoroti bahwa gaya hidup dan literasi keuangan secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan. Artinya, pelajar remaja di Kota Malang yang menyadari bahwa gaya hidup dan pemahamannya atau literasi mereka tentang masalah keuangan akan memengaruhi cara mereka mengelola uang akan memudahkan mereka dalam mengelola uang. Remaja yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam mengelola keuangan cenderung lebih aktif dalam membuat anggaran dan mencapai tujuan keuangannya. Sebaliknya, remaja yang merasa tidak yakin dengan kemampuan keuangannya mungkin cenderung menghindari perencanaan dan lebih spontan dalam membeli sesuatu dan tidak memikirkan pengeluaran. Selain itu, pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan seperti investasi dan risikonya dapat membantu remaja mengembangkan sikap yang lebih rasional terhadap uang.

Dalam Islam, prinsip perencanaan dan persiapan untuk masa depan merupakan landasan penting dalam menjalani kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Seperti yang banyak diterapkan oleh remaja pramuka dengan cara menyiapkan dana darurat. Ajaran ini mendorong setiap Muslim untuk memiliki visi jangka panjang dan bertindak dengan penuh perhitungan. Prinsip ini tercermin dalam firman Allah SWT, salah satunya pada Surah Al-Hasyr ayat 18, berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya :”Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah

diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini memberikan landasan moral dan spiritual untuk pentingnya perencanaan dan persiapan untuk masa depan. Dalam konteks keuangan, ini sangat relevan dengan penelitian yang menyoroti kesadaran remaja pramuka di Kota Malang akan pentingnya menabung untuk keperluan darurat. Prinsip untuk “memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok” mendorong tindakan proaktif dalam mengelola keuangan, termasuk menyisihkan dana untuk hal yang tak terduga. Meskipun tidak secara rinci membahas pencatatan pengeluaran, semangat kehati-hatian dan tanggung jawab yang ditekankan dalam ayat ini mendukung praktik pengelolaan keuangan yang transparan dan terencana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang sudah dijelaskan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya Hidup secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Secara keseluruhan, berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menegaskan bahwa pola gaya hidup yang dianut oleh remaja pramuka di Kota Malang, yang tercermin dalam karakter individu, aktivitas sehari-hari, ketertarikan terhadap konsumsi, serta pandangan diri dan lingkungan sekitar, memiliki peran penting dalam membentuk praktik pengelolaan keuangan mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecenderungan untuk hidup hemat, menghindari perilaku konsumtif berlebihan, serta memiliki nilai-nilai yang mendukung pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab secara signifikan berkontribusi pada kemampuan remaja dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran mereka dengan lebih baik.
2. Literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Secara keseluruhan, berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menegaskan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan remaja pramuka di Kota Malang mengenai konsep-konsep dasar keuangan, yang meliputi pemahaman tentang manajemen keuangan pribadi, informasi mengenai pentingnya dan cara menabung, serta pengetahuan dasar tentang investasi dan tabungan, merupakan faktor krusial dalam menentukan efektivitas pengelolaan keuangan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan remaja memiliki kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan,

kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang rasional, dan keterampilan dalam mengelola sumber daya finansial mereka secara efektif.

3. Pengelolaan keuangan secara simultan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan secara simultan. Secara keseluruhan, berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menegaskan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan secara bersama-sama memiliki kontribusi yang substansial dan saling melengkapi dalam memengaruhi bagaimana remaja pramuka di Kota Malang mengelola keuangan mereka. Kombinasi antara gaya hidup yang cenderung bijak dan tidak konsumtif dengan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip keuangan akan menciptakan fondasi yang kuat bagi remaja untuk mengembangkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat, membuat keputusan finansial yang tepat, dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial di masa depan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang sudah dijelaskan, maka peneliti memberikan beberapa saran lebih lanjut, saran tersebut antara lain, yaitu:

1. Bagi remaja pramuka di Kota Malang, diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi yang memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Selain itu, diharapkan pula dapat memotivasi mereka untuk lebih meningkatkan literasi keuangan dan mengadopsi gaya hidup yang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan bertanggung jawab demi kesejahteraan finansial di masa depan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengeksplorasi berbagai variabel yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti

perencanaan keuangan, tingkat pendapatan, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan keuangan pada remaja.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu untuk melakukan pengembangan Bagi peneliti selanjutnya, terbuka peluang untuk melakukan pengembangan pada objek yang berbeda dan juga memakai metode penelitian yang lebih baik, misalnya dengan melibatkan populasi remaja di luar organisasi kepramukaan atau menggunakan metode penelitian kuantitatif yang lebih canggih seperti *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menguji hubungan antar variabel yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., dan Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi, 22, 103-150
- Afandi, P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Teori, Konsep dan Indikator) (Cetakan 2). Zanafafa Publishing.
- Ajzen, I. 1985. —From Intentions To Actions: A Theory Of Planned Behavior. Action Controll. *Springer-Verlag Berlin Heidelberg*, pp. 11-39.
- Ardiatama, E., & Budiarti, A. (2020). Pengaruh Gaya Hidup, Kualitas Produk, Promosi, Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Eiger. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* (Jirm), 9(5).
- Arifin, M. S. (2022). Sistem Keuangan Syariah Pada UMKM Di Desa Jatiurip Kecamatan Krejengan Probolinggo. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 117– 126.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chen, H., & Volpe. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students*. Financial Services Review
- Dewi, D. A. (2018). Pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap dana pensiunan gaya hidup pada perencanaan dana pensiun (Doctoral dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Duryadi. (2021). *Metode Penelitian Ilmiah. Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 7(1), 1-150.
- Esensi, T. (2020). *Mengenal Gerakan Pramuka*. Esensi
- Fakhruzzaini, M., Reza Pradhana, F., & Virgantara Putra, O. (2022). Media Pembelajaran Aba-Aba Baris Berbaris Tiga Bahasa (Arab, Inggris,

- Indonesia) Menggunakan Media Audio Visual Berbasis Android. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.35205>
- Fuadi, M. N., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pribadi. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 97-111.
- Furnham, Adrian & Michael Argyle. 1998. *The Psychology of money*. London: Psychology Press
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamid, Rahmad Solling dan Anwar, Suhardi M (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Ida dan Dwinta. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Akuntansi*.12(3)
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi*. Gramedia. Pustaka Utama.
- Jayanti. 2016. *Buku Lengkap Pramuka*. Media Ilmu Abadi
- Juliana, N. (2019). *Manajemen keuangan dalam pendidikan*
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Press.
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller (2016). *Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid. 1 & 2*. Jakarta: PT. Indeks.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4),
- Masyhuri, M., & Zainudin, A. (2008). *Metode Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Najmia, S. L., & Rahmah, N. F. (2023). Esktrakurikuler Pramuka Materi Dasa Darma dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(2), 203-214.
- Nasruddin. 2018. *Buku Komplit Pramuka* (cetakan Pertama). Yogyakarta: CV. Brilliant
- Nugroho, A. (2010). *Rekayasa perangkat lunak berorientasi objek dengan metode USDP*. Penerbit Andi.
- Nurdiansyah, Haris dan Robbi Saepul Rahman. 2019. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017) Pengelolaan Investasi. [Online]. Diakses 18 Mei 2024 <http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Pengelolaan-Investasi.aspx>
- Pasaribu, A.M., Safriandi, F., & Aginta, W. (2021). Pelatihan Perencanaan Keuangan Bagi Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak (LPPA) Wanita Sejati. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*
- Pratiwi, S. E., & Prajawati, M. I. (2024). Financial Behavior in Yasinan Consumption. *Jurnal Riset Akutansi Dan Keuangan*, 12(1), 819–830.
- Purba, Ramen, Dkk. 2021. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31-42.
- Raharjo, M.E., Santoso, B.H., & Satrio, B. (2023). Pengaruh Motivasi, Literasi Keuangan, Dan Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Kebebasan Keuangan. *Technomedia Journal*.

- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 52. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295.
- Rizi, E. A. (2021). Pengaruh Orientasi Masa Depan , gaya Hidup, dan literasi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun (*Doctoral dissertation*, STIE Perbanas Surabaya)
- Rozaini, N., & Purwita, S. (2021). GAYA HIDUP DAN HASIL BELAJAR MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA. *Niagawan*, 10(2), 198. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.25540>
- Saadah, N. (2018). Perencanaan keuangan Islam sederhana dalam bisnis e-commerce pada pengguna online shop. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 105-128.
- Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial behavior pada youth entrepreneur kota Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 1-10.
- Santini, F. D. O., Ladeira, W. J., Mette, F. M. B., & Ponchio, M. C. (2019). The antecedents and consequences of financial literacy: a meta-analysis. *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-20180281>
- Sari, S. R., Andriani, S., & Sari, P. R. K. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) wanita di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 33-37.

- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saufika A, Retnaningsih R, Alfiasari A. 2012. Gaya Hidup dan Kebiasaan Makan. Mahasiswa. *J Ilmu Kel dan Konsum*
- Shapiro, J. J., & Hughes, S. K. (1996). *Information literacy as a liberal art?*. *Educom review*, 31, 31-35
- Sina, P. G., & Andris, Noya. (2012). “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi”. *Jurnal Manajemen*, hlm 171-187.
- Situmeang, Asmer Novrianto. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Skripsi. Universitas Sumatera Utara
- Sucihati, F. (2021). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota makassar.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Kedua). CV ALFABETA
- Susanto, A. S. (2013) . Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup) . *Jurnal Jibeka* Volume 7, 1-6.

- Syaliha, A., Sutieman, E., Pasolo, M. R., & Pattiasina, V. (2022). The Effect of Financial Literacy, Life Style, Financial Attitude and Locus of Control to Financial Management Behavior. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 3(1), 52–71. <https://doi.org/10.51135/PublicPolicy.v3.i1.p52-71>
- Tumija, T., & Erlambang, P.A. (2023). Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dalam Perencanaan Anggaran Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Media Birokrasi*.
- Ulfatun, T., Udhma, U. S. A., & Dewi, R. S. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta tahun angkatan 2012-2014. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 11(2).
- Yundari, T. (2021). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 183-190.
- Zakia, A., Adisti, A. A., & Asmarani, A. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELAS SOSIAL: GAYA HIDUP, DAYA BELI DAN TINGKAT KONSUMSI. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 449–457

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Data Kuesioner

Variabel Gaya Hidup (X1)

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.3	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11
1	3	4	4	2	3	1	4	3	3	4	4
2	4	5	5	5	4	2	5	2	3	4	5
3	5	5	5	4	2	1	5	4	4	5	5
4	5	5	5	3	2	1	4	2	5	3	3
5	5	4	5	4	1	2	5	1	3	4	4
6	4	5	4	3	4	2	4	3	4	4	4
7	5	5	4	3	3	2	4	2	5	5	5
8	5	4	5	4	2	2	4	3	4	3	4
9	5	5	5	5	3	1	5	3	5	5	5
10	4	5	5	4	1	1	4	2	5	5	2
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
12	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4
13	4	3	5	4	1	1	5	2	4	5	5
14	4	5	4	2	1	2	5	3	5	5	4
15	1	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5
16	5	5	4	5	2	1	5	3	3	3	3
17	2	3	3	2	4	2	3	2	4	3	3
18	4	5	5	3	2	2	4	3	3	2	3
19	4	5	5	3	4	4	5	3	4	5	5
20	4	4	4	3	5	3	5	3	4	5	5
21	4	5	3	3	3	1	5	3	4	5	5
22	4	5	4	3	3	2	5	3	4	5	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4
26	5	5	5	5	1	1	2	1	5	5	5
27	5	5	5	5	1	1	4	1	5	5	5
28	5	5	5	5	1	1	3	3	5	5	5
29	5	5	5	4	1	1	3	1	3	5	5
30	5	5	5	5	1	1	5	1	5	5	5
31	5	5	4	3	1	2	5	2	3	5	1
32	5	5	5	4	3	2	4	3	4	4	4
33	4	4	5	4	3	2	4	4	4	5	4
34	4	3	5	5	1	1	5	3	4	3	3

35	4	3	5	5	1	3	3	2	3	2	2
36	5	5	5	5	4	3	5	3	4	5	5
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
38	4	3	4	3	2	2	5	1	3	4	4
39	5	5	5	4	2	1	3	3	4	3	5
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
41	5	5	5	4	4	3	5	1	4	3	5
42	5	5	5	5	5	3	4	1	5	5	3
43	4	5	5	3	4	4	5	3	4	1	4
44	4	5	4	4	1	1	3	5	3	5	5
45	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	4
46	5	4	5	5	2	2	5	3	4	5	5
47	5	5	5	4	3	2	5	3	5	5	5
48	5	3	5	3	3	1	4	2	3	2	3
49	5	4	4	3	1	1	4	2	4	4	3
50	5	5	5	3	2	3	4	2	3	3	4
51	5	3	5	4	2	1	5	2	1	3	5
52	4	3	5	3	2	2	5	3	4	5	5
53	5	4	5	3	1	1	4	1	3	5	5
54	4	4	5	3	3	1	3	2	1	5	4
55	4	5	4	3	4	1	4	3	1	5	4
56	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	3	4	4	3	2	2	4	2	3	4	5
58	5	5	5	4	3	2	3	2	3	5	5
59	3	4	5	4	1	3	5	4	3	2	2
60	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	5
61	3	4	5	2	2	1	5	4	4	5	5
62	3	4	4	2	2	2	5	3	4	5	5
63	5	5	5	4	1	1	5	2	5	3	4
64	3	5	5	3	2	2	5	3	3	5	4
65	4	4	5	4	1	1	5	3	5	5	5
66	5	5	5	3	4	3	3	3	3	3	3
67	5	5	5	3	2	1	2	1	4	5	5
68	5	4	4	3	2	2	5	2	5	5	4
69	5	4	5	2	5	1	4	5	3	3	3
70	5	5	5	5	3	1	5	3	5	5	5
71	5	5	5	5	1	1	5	1	5	5	5
72	5	5	5	3	1	1	5	3	3	5	3
73	5	5	5	3	2	2	5	3	2	5	5
74	4	4	5	5	2	1	5	5	4	5	5
75	5	5	5	4	1	1	4	3	5	4	4

76	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
77	3	5	5	3	2	1	5	1	4	5	5
78	3	5	5	3	3	3	5	2	5	5	3
79	4	5	4	5	2	3	4	3	5	3	4
80	1	1	5	1	1	1	5	3	3	5	3
81	4	5	5	5	3	4	5	3	5	3	4
82	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5
83	4	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5
84	5	5	5	5	1	1	5	1	5	5	5
85	5	5	3	5	3	2	5	2	4	5	5
86	4	3	5	2	1	1	2	3	3	5	5
87	5	5	5	5	2	1	5	2	1	5	5
88	4	5	5	4	2	2	3	2	4	4	4
89	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4
90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
91	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5
92	4	5	4	4	2	2	4	3	3	4	3
93	5	4	5	5	2	2	4	1	5	5	5
94	4	5	5	3	1	1	4	1	3	5	5
95	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
97	4	5	4	5	3	2	4	3	4	4	4
98	5	5	4	4	3	2	5	2	5	5	5
99	5	5	5	4	3	2	3	3	4	4	3
100	5	5	4	3	2	2	5	5	3	4	4
101	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
102	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	2
103	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
104	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
105	2	3	4	4	2	1	4	2	4	4	5
106	5	4	4	4	3	2	4	2	5	5	4
107	3	3	4	3	3	4	5	4	5	5	4
108	2	4	5	1	1	1	4	5	3	4	5
109	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3
110	4	3	5	4	3	3	4	2	2	3	5
111	4	5	5	4	2	1	4	2	2	4	3
112	5	5	5	3	3	2	3	2	4	5	5
113	5	5	5	5	2	1	5	2	5	5	4
114	5	5	5	4	5	1	5	2	4	4	4
115	5	5	5	1	1	1	5	1	3	5	5
116	5	5	4	2	3	2	4	3	4	5	5

117	5	5	5	5	2	1	5	1	3	5	5
118	5	5	4	3	3	2	5	3	4	5	5
119	5	4	5	5	2	1	5	2	5	5	5
120	4	4	5	4	2	1	5	1	4	5	5
121	5	5	5	5	1	1	5	1	5	5	5
122	5	5	5	3	2	2	5	2	3	5	5
123	5	5	5	5	3	2	5	2	4	5	4
124	5	4	3	3	1	1	5	2	5	5	5
125	4	4	5	2	2	1	4	3	3	4	5
126	4	4	5	3	1	1	4	1	4	5	5
127	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	5
128	4	3	5	4	4	1	5	3	5	5	5
129	4	5	5	3	1	1	3	3	5	4	5
130	4	4	5	3	1	2	5	2	5	5	5
131	5	5	5	5	1	1	4	1	5	5	5
132	4	4	4	2	2	3	4	2	4	4	5
133	1	3	3	2	1	3	3	4	3	3	4
134	5	5	5	4	2	2	5	3	5	5	5
135	4	5	4	4	3	3	4	4	5	5	5

Variabel Literasi Keuangan (X2)

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
1	3	3	4	5	2	3
2	3	5	4	4	3	3
3	4	5	5	5	4	3
4	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	4	4
6	3	4	5	5	3	3
7	4	5	5	5	5	3
8	3	4	4	4	4	3
9	5	5	5	5	5	5
10	4	5	5	4	1	1
11	2	4	3	4	5	4
12	4	4	5	4	3	4
13	3	3	5	5	3	3
14	4	5	5	5	3	3
15	1	5	5	1	1	1
16	5	5	5	5	5	3
17	3	3	3	3	3	2

18	3	4	4	5	2	4
19	5	5	5	3	3	2
20	4	5	5	4	3	3
21	5	5	5	5	3	4
22	2	4	4	4	3	3
23	4	4	5	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4
25	5	4	5	4	4	5
26	5	5	5	5	5	1
27	4	5	5	5	5	5
28	5	5	5	5	5	5
29	5	5	5	5	4	4
30	5	5	5	5	4	4
31	3	5	5	5	2	2
32	4	5	4	4	4	4
33	4	5	5	5	3	4
34	3	4	4	5	5	5
35	5	3	5	2	3	4
36	5	5	5	5	5	5
37	5	5	5	5	5	5
38	4	4	4	5	3	4
39	5	5	5	5	5	5
40	5	5	5	5	5	5
41	5	5	5	4	3	5
42	5	5	5	5	4	3
43	5	5	5	5	5	4
44	5	5	4	5	3	3
45	3	3	4	2	3	3
46	4	5	5	4	3	4
47	5	5	5	4	4	3
48	4	4	3	3	3	3
49	2	4	4	3	2	2
50	4	5	5	5	3	3
51	4	4	5	5	5	2
52	4	3	5	5	3	3
53	4	5	5	5	3	5
54	4	5	5	5	3	4
55	4	5	5	5	3	5
56	3	3	3	4	3	4
57	3	4	5	5	4	4
58	4	5	5	5	4	4

59	4	5	5	5	3	3
60	5	5	5	4	4	4
61	4	4	5	5	2	4
62	2	4	5	5	2	3
63	5	5	5	5	5	5
64	3	5	5	5	5	5
65	4	4	5	5	3	5
66	3	3	3	3	3	3
67	5	5	5	5	5	5
68	5	5	4	5	4	4
69	4	4	5	5	4	1
70	5	5	5	5	5	5
71	5	5	5	5	5	5
72	5	5	5	5	5	1
73	5	5	5	5	3	3
74	4	5	5	5	3	3
75	5	5	5	4	3	4
76	4	4	4	4	4	3
77	3	4	4	5	3	3
78	4	5	5	5	4	5
79	5	5	4	4	3	3
80	3	5	5	3	5	1
81	4	5	5	5	5	5
82	4	5	5	5	4	2
83	3	5	5	5	5	5
84	5	5	5	5	5	5
85	5	5	5	5	5	1
86	4	3	5	2	1	3
87	5	5	5	5	5	4
88	3	4	4	4	4	3
89	4	4	4	3	4	4
90	5	5	5	5	5	5
91	5	5	5	5	5	5
92	3	4	4	3	3	3
93	4	5	5	5	3	3
94	5	5	5	5	4	3
95	3	3	3	3	3	3
96	3	3	3	3	3	3
97	4	5	5	5	4	4
98	5	5	5	5	5	4
99	4	5	4	4	3	3

100	5	5	5	5	3	3
101	5	3	4	3	4	5
102	4	5	5	5	3	2
103	4	4	4	4	2	4
104	5	5	5	5	5	1
105	3	4	4	4	4	4
106	4	5	5	5	3	3
107	4	5	4	5	5	5
108	4	4	4	4	4	4
109	3	4	4	4	3	3
110	3	3	5	3	3	2
111	4	5	5	3	3	2
112	5	5	5	5	5	5
113	4	5	5	5	4	4
114	5	5	5	5	4	4
115	3	5	5	5	3	4
116	5	5	5	5	3	3
117	3	3	5	3	3	3
118	5	5	4	4	4	3
119	5	4	5	5	1	3
120	4	4	5	4	2	5
121	5	5	5	5	5	5
122	4	4	4	3	3	3
123	5	5	5	5	3	4
124	5	5	5	3	3	4
125	3	5	4	4	4	2
126	5	5	5	5	4	4
127	3	5	4	4	5	5
128	5	5	4	3	2	3
129	5	5	5	5	4	3
130	3	5	5	5	3	4
131	5	5	5	5	4	4
132	4	4	5	4	2	2
133	2	4	3	3	3	4
134	5	5	5	5	5	4
135	4	5	4	5	4	3

Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Responden	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6
-----------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

1	3	3	3	4	5	5
2	3	3	3	4	4	4
3	5	5	1	5	2	4
4	3	3	3	3	5	5
5	3	5	4	5	5	5
6	5	5	4	4	4	4
7	5	5	4	2	3	5
8	3	4	4	5	4	3
9	3	4	5	5	5	5
10	1	1	1	5	4	3
11	4	4	4	3	3	4
12	3	3	3	4	5	4
13	1	1	1	4	3	2
14	4	4	1	4	2	1
15	1	1	1	5	5	1
16	3	4	4	4	5	4
17	1	1	1	3	2	2
18	2	4	1	3	4	3
19	2	4	2	5	5	4
20	2	2	2	5	3	2
21	2	2	2	4	5	4
22	2	2	3	4	4	2
23	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	3	4	4
25	4	4	5	5	5	5
26	5	5	5	5	5	5
27	2	2	2	5	5	5
28	5	5	5	5	5	5
29	4	4	4	5	5	4
30	5	5	5	5	5	5
31	2	2	1	3	5	3
32	2	3	3	3	5	5
33	2	2	3	3	3	3
34	3	4	3	3	2	5
35	2	1	2	2	3	3
36	3	3	4	5	5	5
37	5	5	5	5	5	5
38	2	2	3	4	4	5
39	4	4	4	4	5	3
40	5	5	5	5	5	5
41	4	4	5	5	5	5

42	4	4	3	4	4	4
43	3	3	3	4	5	5
44	3	4	3	5	4	5
45	2	3	4	3	2	4
46	3	3	2	5	4	4
47	2	2	2	4	4	3
48	1	3	1	3	3	3
49	2	2	2	4	5	5
50	3	2	4	2	5	5
51	2	3	3	3	5	4
52	2	2	2	5	3	3
53	1	1	3	1	3	2
54	1	1	1	4	4	4
55	1	1	1	4	3	3
56	3	3	3	3	3	3
57	2	3	2	5	2	2
58	3	3	2	5	3	3
59	1	1	1	3	3	2
60	4	4	4	4	4	4
61	1	1	1	4	4	2
62	1	1	1	5	3	2
63	5	5	3	4	5	5
64	1	1	1	5	4	3
65	3	3	3	5	4	5
66	3	3	3	3	3	3
67	4	4	4	5	5	5
68	4	4	4	4	4	4
69	3	2	3	3	5	3
70	2	3	5	5	5	5
71	5	5	5	5	5	5
72	1	1	3	5	5	1
73	1	4	1	5	5	1
74	2	2	2	5	4	5
75	4	4	4	4	4	5
76	4	4	4	4	4	4
77	2	2	1	4	2	3
78	2	4	1	5	4	4
79	4	4	3	4	5	5
80	1	1	1	3	1	1
81	5	3	3	5	4	5
82	1	1	1	5	5	1

83	3	5	5	5	5	5
84	5	1	1	5	5	5
85	1	1	2	3	5	5
86	1	2	2	4	2	3
87	5	5	5	5	5	5
88	3	3	3	3	3	3
89	4	4	4	4	4	4
90	5	5	5	5	5	5
91	3	3	3	3	5	3
92	3	3	3	3	4	3
93	3	3	2	5	5	5
94	3	3	5	5	5	3
95	3	3	3	3	3	3
96	3	3	3	3	3	3
97	4	4	4	4	5	5
98	4	4	4	4	4	4
99	2	3	3	4	4	3
100	2	2	1	4	3	3
101	2	2	2	5	4	4
102	1	1	1	3	2	4
103	2	4	4	4	3	4
104	3	3	3	3	3	3
105	2	2	2	4	3	2
106	4	3	3	4	4	4
107	4	4	5	5	3	3
108	4	4	4	4	4	4
109	2	1	3	3	3	2
110	1	1	1	5	3	1
111	1	1	2	4	4	4
112	2	4	3	4	3	5
113	4	4	4	5	5	5
114	3	4	4	4	5	5
115	1	1	1	4	2	4
116	5	5	5	5	5	5
117	3	3	3	5	3	3
118	5	5	3	5	5	5
119	2	4	3	5	4	5
120	2	2	1	5	1	3
121	5	5	5	5	5	5
122	4	4	3	4	3	3
123	3	3	4	5	4	4

124	5	3	2	5	5	5
125	3	2	3	5	3	3
126	1	1	1	4	5	3
127	1	1	1	4	5	1
128	4	4	4	5	4	4
129	2	2	3	4	4	5
130	4	3	2	5	5	4
131	4	4	3	5	4	4
132	2	2	3	4	4	4
133	1	1	2	4	3	3
134	3	4	4	3	5	4
135	4	4	5	5	5	4

Lampiran 2 : Uji Validitas

Variabel Gaya Hidup (X1)

		Correlations										
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11
Q1	Pearson Correlation	1	.583*	.283**	.425*	.011	-.185*	.093	-.285**	.186*	.177*	.193*
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.096	.032	.284	.001	.030	.040	.025
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Q2	Pearson Correlation	.583**	1	.200*	.282*	.079	-.062	.104	-.110	.219*	.223**	.184*
	Sig. (2-tailed)	.000		.020	.001	.365	.472	.230	.204	.011	.009	.033
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Q3	Pearson Correlation	.283**	.200*	1	.232*	-.083	-.193*	.169	-.170*	.117	.182*	.193*
	Sig. (2-tailed)	.001	.020		.007	.340	.025	.051	.048	.177	.034	.025
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Q4	Pearson Correlation	.425**	.282*	.232**	1	.142	.112	.165	-.080	.334*	.109	.144
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.007		.100	.196	.056	.357	.000	.209	.096
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Q5	Pearson Correlation	.011	.079	-.083	.142	1	.625**	.142	.412**	.096	.006	.054
	Sig. (2-tailed)	.896	.365	.340	.100		.000	.100	.000	.268	.941	.534
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Q6	Pearson Correlation	-.185*	-.062	-.193*	.112	.625*	1	.091	.517**	.116	-.156	-.086
	Sig. (2-tailed)	.032	.472	.025	.196	.000		.294	.000	.181	.071	.322
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Q7	Pearson Correlation	.093	.104	.169	.165	.142	.091	1	.073	.211*	.261**	.187*
	Sig. (2-tailed)	.284	.230	.051	.056	.100	.294		.401	.014	.002	.030
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Q8	Pearson Correlation	-.285**	-.110	-.170*	-.080	.412*	.517**	.073	1	-.006	-.089	-.064
	Sig. (2-tailed)	.001	.204	.048	.357	.000	.000	.401		.949	.306	.463

	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Q9	Pearson	.186*	.219*	.117	.334*	.096	.116	.211*	-.006	1	.327**	.259**
	Correlation				*							
	Sig. (2-tailed)	.030	.011	.177	.000	.268	.181	.014	.949		.000	.002
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Q10	Pearson	.177*	.223*	.182*	.109	.006	-.156	.261*	-.089	.327*	1	.521**
	Correlation		*					*		*		
	Sig. (2-tailed)	.040	.009	.034	.209	.941	.071	.002	.306	.000		.000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Q11	Pearson	.193*	.184*	.193*	.144	.054	-.086	.187*	-.064	.259*	.521**	1
	Correlation									*		
	Sig. (2-tailed)	.025	.033	.025	.096	.534	.322	.030	.463	.002	.000	
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Literasi Keuangan (X2)

		Correlations					
		Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17
Q12	Pearson Correlation	1	.478**	.461**	.382**	.373**	.256**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.003
	N	135	135	135	135	135	135
Q13	Pearson Correlation	.478**	1	.509**	.505**	.374**	.134
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.121
	N	135	135	135	135	135	135
Q14	Pearson Correlation	.461**	.509**	1	.454**	.157	.083
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.069	.336
	N	135	135	135	135	135	135
Q15	Pearson Correlation	.382**	.505**	.454**	1	.409**	.286**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.001
	N	135	135	135	135	135	135
Q16	Pearson Correlation	.373**	.374**	.157	.409**	1	.359**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.069	.000		.000
	N	135	135	135	135	135	135
Q17	Pearson Correlation	.256**	.134	.083	.286**	.359**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.121	.336	.001	.000	

N	135	135	135	135	135	135
---	-----	-----	-----	-----	-----	-----

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

		Correlations					
		Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23
Q18	Pearson Correlation	1	.810**	.683**	.243**	.337**	.567**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.005	.000	.000
	N	135	135	135	135	135	135
Q19	Pearson Correlation	.810**	1	.717**	.254**	.315**	.551**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.003	.000	.000
	N	135	135	135	135	135	135
Q20	Pearson Correlation	.683**	.717**	1	.137	.417**	.555**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.113	.000	.000
	N	135	135	135	135	135	135
Q21	Pearson Correlation	.243**	.254**	.137	1	.307**	.184*
	Sig. (2-tailed)	.005	.003	.113		.000	.032
	N	135	135	135	135	135	135
Q22	Pearson Correlation	.337**	.315**	.417**	.307**	1	.457**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	135	135	135	135	135	135
Q23	Pearson Correlation	.567**	.551**	.555**	.184*	.457**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.032	.000	
	N	135	135	135	135	135	135

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3 : Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics gaya hidup

Cronbach's Alpha	N of Items
.623	11

Reliability Statistics literasi keuangan

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	6

Reliability Statistics pengelolaan keuangan

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	6

Lampiran 4 : Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Dewi Agustin
TTL : Malang, 24 Agustus 2002
Alamat : Jalan Santoso No. 1, RT 01 RW 05,
Cemorokandang, Kedungkandang, Kota Malang,
Jawa Timur
No. Telp : 085157338710
Email : dewiagstn24@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2015 : SDN Cemorokandang 4
2015-2018 : SMPN 22 Malang
2018-2021 : SMKN 1 Malang
2021-2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2019-sekarang : Saka Wanabakti Kota Malang
2021-2024 : Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka